

IMPLEMENTASI DIGITALISASI MASJID DI KOTA BANDA ACEH

**Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala
(Masjid Besar Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MUHAMMAD AKMAL KARAZI
NIM. 190403032**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2023 M/1445 H**

IMPLEMENTASI DIGITALISASI MASJID DI KOTA BANDA ACEH

**Studi Kasus Pada Kecamatan Sylah Kuala
(Masjid Besar Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

MUHAMMAD AKMAL KARAZI

NIM. 190403032

Jurusan Manajemen Dakwah

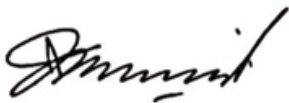
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

 7/2/23

Dr. Juhari, M.Si

NIP.196612311994021006



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag

NIP.199010042020121015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD AKMAL KARAZI
NIM. 190403032

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 15 Desember 2023
1 Jumadil Akhir 1445 Hijriah

di

Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199010042020121015

Penguji I



Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031002

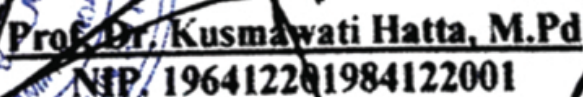
Penguji II



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NUPK. 201806251119911066



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akmal Karazi

NIM : 190403032

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakann bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala Di Masjid Besar Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami’ Al-Wustha Jeulingke” adalah benar keaslian nya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti bahwa saya melanggar pernyataan inimaka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 21 Desember 2023
Yang Menyatakan,

Muhammad Akmal Karazi
NIM.190403032

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh”. Fokus penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman dimana kita berada pada zaman yang serba dengan teknologi, sehingga dalam Masjid juga harus diterapkan sistem kecanggihan teknologi seperti jam digital beserta jadwal, nama para Imam, Khatib dan Scan Qris Shadaqah yang dalam proses implementasi ini tentu mempunyai hambatan-hambatan nya. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah Implementasi Digitalisasi Masjid serta apa saja hambatan dalam implementasi digitalisasi Masjid. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses implementasi digitalisasi ini berjalan dengan baik dan lancar, tentu adanya beberapa bentuk tahapan yang dilakukan yaitu tahapan Perencanaan (*Planning*), tahapan Pengorganisasian (*Organizing*), tahapan Pelaksanaan (*Actuating*), tahapan Pengawasan (*Controlling*) dan tahapan Pengevaluasian (*Evaluating*). Dengan adanya beberapa tahapan itulah membuat Implementasi Digitalisasi ini berjalan dengan baik dan bisa dinikmati Oleh para Jama'ah. Terdapat beberapa bentuk hambatan yang terjadi dalam proses Implementasi Digitalisasi ini yaitu Tidak Aktife dalam Teknologi, dimana ini adalah hambatan yang terjadi pada para Jama'ah Lansia. Hambatan tidak cermat dalam mengawasi alat digital dimana hambatan ini terjadi dari pihak pengurus Masjid yang kurang aktif dan teliti dalam mengawasi alat-alat digital yang rusak dan tidak dapat dinikmati oleh para Jama'ah.

Kata Kunci: *Implementasi, Digitalisasi, Masjid*

جامعة الرانري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh”**. Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Teruntuk Kepada kedua Orang tua saya Ayah dan Mamak, yang selalu mendoakan serta meridhai dan mendukung saya dalam setiap kegiatan yang saya lakukan termasuk untuk menyelesaikan perkuliahan ini serta mendoakan saya sukses Dunia dan Akhirat.
3. Kepada Abang dan Kakak saya tercinta, berkat seluruh motivasi serta nasehatnya saya selalu semangat dalam berjuang.
4. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.

5. Kepada Dosen Penasehat Akademik saya Ibuk Sakdiah, M.Ag, yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
6. Kepada Pembimbing Skripsi saya Dr. Jauhari Hasan, M.Si dan Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini . Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
7. Kepada Pak Arrahman sebagai operator prodi yang telah membantu segala urusan dan masalah terkait dengan siacad akademik sejak kami awal masuk semester satu hingga pada saat proses pendaftaran sempro, pendaftaran sidang, pendaftaran yudis serta pendaftaran wisuda nantinya.
8. Kepada Rekan yang selalu berada di samping saya Zuhdi, Ma'arif, Ulvia, Rizky Aulia, Farhan, Abda, Meri, Fadhlán, Andrian, Reyki, Rahma, Anggi, Syahlia, Anita, Rina Serta semua rekan yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan leting 2019 Prodi Manajemen Dakwah, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 27 November 2023

Penulis,

Muhammad Akmal Karazi

NIM. 190403032

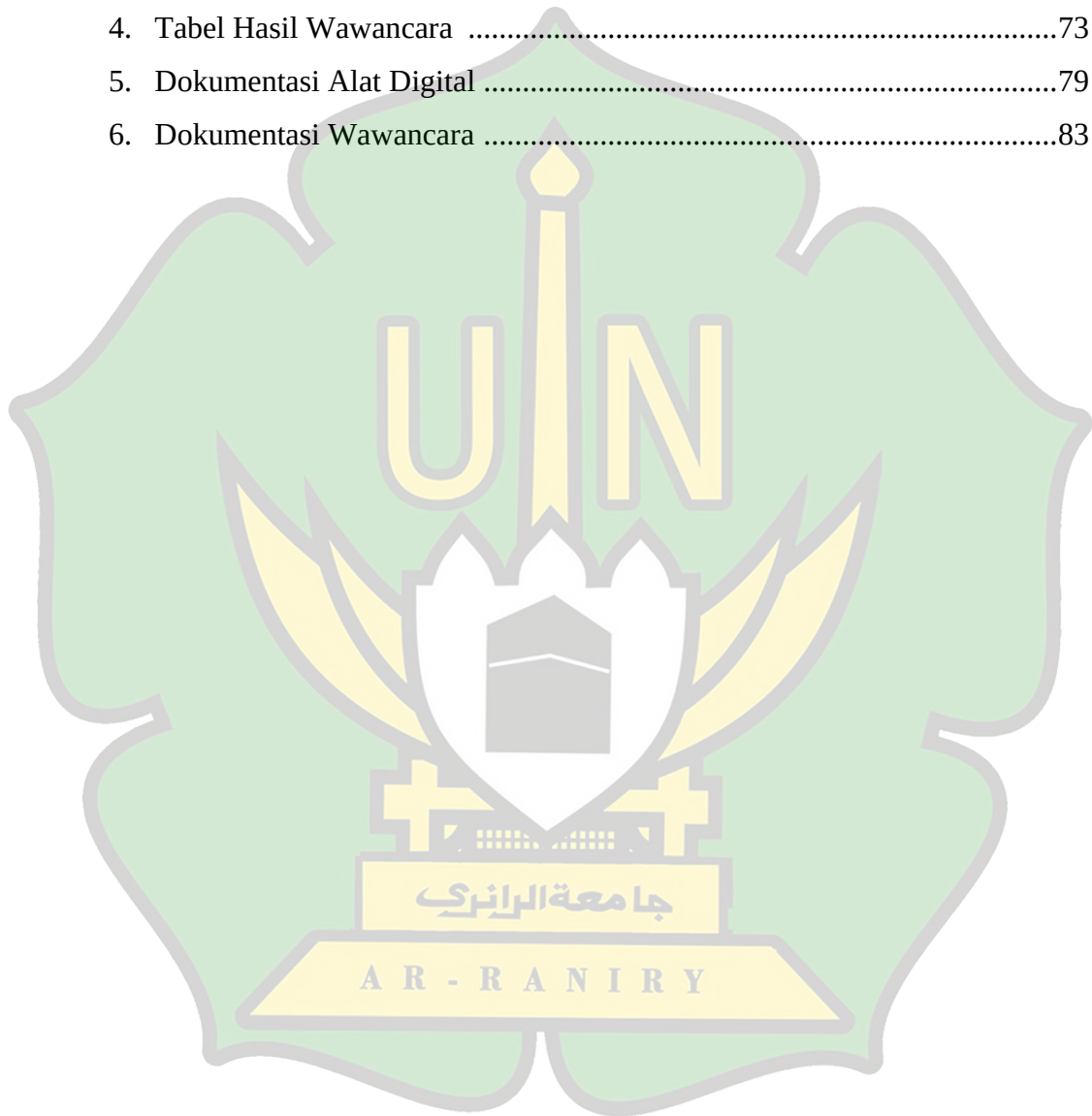


DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Penelitian Yang Sebelumnya Relavan	10
B. Implementasi	13
C. Digitalisasi	21
D. Konsep Masjid	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisi Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	45
1. Tahap-tahap Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)	45
2. Bentuk Hambatan Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Bnada Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Tahap-tahap Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)	60
2. Bentuk Hambatan Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Bnada Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)	63
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	70
2. Surat Izin Penelitian	71
3. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	72
4. Tabel Hasil Wawancara	73
5. Dokumentasi Alat Digital	79
6. Dokumentasi Wawancara	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama ibadah, oleh karena itu islam tidak bisa lepas dari Masjid. Secara umum masjid merupakan suatu tempat beribadahnya umat Islam. Selain itu masjid juga berperan sebagai pusat kehidupan umat Islam. Istilah masjid, berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “sajada-yasjudu-sujudun” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamakan sujud oleh syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud”.¹

Masjid yang baik mempunyai manajemen masjid yang baik pula. yang termasuk manajemen masjid ialah Idarah, Imarah, dan Riayah. Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, dan pengawasan. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar islam, dan lain-lain. Sementara Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat.

¹ Miftahul Haq,” *Pembentukan Dan Pemberdayaan Takmir Masjid Islamic Center “Al-Muqorrobin” Pendowoharjo Bantul* (jurnal pengabdian kepada masyarakat) Vol. 5 No. 2 Oktober(2021) hlm.157.

Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktifitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah SAW membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid.²

Fungsi masjid di zaman Rasulullah Saw bukan saja digunakan untuk sholat lima waktu saja tetapi masjid digunakan sebagai pusat peradaban di zamannya. Hal demikian tidak terlepas dari strategi Rasulullah dalam mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid dan tata kelola masjid (manajemen) yang baik sehingga Masjid ramai dengan kegiatan dan menjadi pusat peradaban di masanya. Masjid yang makmur, disamping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dilihat dari kualitas dan kesatuan jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid.

Peningkatan kualitas jamaah ini terkait pemahaman dan penghayatan agama disatu pihak dan pengamalan ajaran dipihak lain. Oleh karenanya didalamnya harus ada aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal ,dalam perspektif agama. Dengan kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu kewaktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun dapat berjalan seiring.

Untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid agar kegiatan jamaah terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah yang mampu

² Ari Saputra & Bayu Mitra Adhyatma Kusuma “Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat”(Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam)Vol.1NO.1 Januari - Juni 2017 hlm.1.

menggali potensi peran masjid lebih baik sehingga masjid menjadi makmur dan kegiatan jamaah berjalan dengan baik, jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa puas atau disejahterakan dengan adanya fasilitas dan kegiatan yang ada. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk menjaga agar masjid senantiasa ramai atau makmur. Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah: 18:

إِذْمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Sedangkan pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah SAW pernah memerintahkan

manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian.³

Karena itulah dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan pengurus masjid atau takmir masjid. Dengan adanya pengurus atau takmir masjid dapat menjadikan mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya pengurus atau takmir masjid telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil masjid tersebut, di pelosok kampung, di komplek perumahan atau di lingkungan lainnya, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga.

Setiap masjid pasti mempunyai manajemen sendiri dalam mengelola jamaah. Pengelolaan masjid cenderung menitikberatkan mengelola jamaahnya dengan berorientasi pada pelayanan jamaah. Setiap acara, kegiatan serta program masjid selalu kembali pada kenyamanan jamaah serta kesejahteraan jamaah. Seiring perkembangan teknologi informasi, banyak masjid yang sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pengelolaan masjid secara modern

³Ahmad Yani, *Panduan memakmurkan Masjid, Kajian Praktis bagi Akticis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2016), hlm. 42

tetapi masih tetap berlandaskan pada nilai-nilai masjid pada zaman Rasulullah SAW dimana masjid menjadi jantung pokok kegiatan masyarakat serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, yang mana tujuan dari pembuatan system ini yaitu memberikan pelayanan yang optimal kepada Jemaah supaya mereka dapat nyaman dalam menjalankan segala kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan di masjid, sehingga melalui teknologi pengelolajuga dapat menanggulangi permasalahan yang dihadapi dalam proses kegiatan-kegiatan rutin masjid.

Pada zaman sekarang teknologi informasi dapat dijadikan alat untuk membantu suatu organisasi dalam memperbaiki manajemen organisasi sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi. Diantara berbagai bentuk teknologi informasi yang berkembang saat ini adalah digitalisasi, melalui digitalisasi sistem, pengelola dapat memberikan informasi yang akurat kepada Jamaah terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. selama ini pengelolaan kegiatan manajemen masjid kurang optimal karena pimpinan sulit memonitoring kegiatan dan Jamaah pun kurang puas dalam penerimaan informasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola masjid sehingga harus ada solusi dari permasalahan tersebut.

Kondisi masjid di Kota Banda Aceh sekarang kususny di Kecamatan Syiah Kuala yang dampak digitalisasinya sudah semakin berkembang. ini disebabkan letaknya yang strategis. Salah satu masjid yang telah menerapkan sistem digital adalah Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke. kedua masjid tersebut tersebut sudah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Dengan tujuan agar efektifitas pengelolaan masjid sebagai media dakwah dapat berjalan dengan baik.

Dakwah melalui pemanfaatan media massa lebih mudah diterima oleh banyak orang. Penerima pesan dakwah tidak hanya dari kalangan tertentu saja mengingat media massa itu sifatnya massal. Dan dapat dijangkau lebih luas. Dakwah di Era kemajuan digitalisasi ini mempunyai tantangan tersendiri. Dakwah itu sendiri tidak hanya sebatas ta'lim sebagaimana yang berlangsung dan mendominasi aktivitas dakwah selama ini. Dakwah melalui internet merupakan inovasi baru dalam penyiaran Islam di Era Digitalisasi saat ini.

Persoalan Digitalisasi dalam sistem manajemen mesjid sudah sangatlah penting untuk di prioritaskan karena sudah berada di zaman serba digitalisasi, yang sudah tidak mungkin untuk hindari, Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan Judul “ **Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tahapan-tahapan Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala ?
2. Bagaimana hambatan Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala ?
2. Untuk mengetahui hambatan Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperluas referensi dan wawasan bagi peneliti serta bahan masukan bagi Takmir mesjid terkait dalam Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi wahana bagi penelitian dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Penelitian ini untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta sebagai bahan masukan yang positif bagi takmir masjid terkait Implementasi Digitalisasi Mesjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala.

- c. Untuk meningkatkan kemakmuran mesjid Implementasi Digitalisasi Mesjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah berasal dari bahasa Inggris yakni “*implementation*” artinya pelaksanaan.⁴ Begitu juga menurut kamus umum bahasa Indonesia “implementasi” dimaksudkan sebagai pelaksanaan.⁵ Bisa juga diartikan sebagai proses pelaksanaan mengesahkan sesuatu.

Secara etimologis, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil atau mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar suatu implementasi adalah “membangun hubungan” dan mata rantai agar supaya kebijakan bisa berpengaruh terhadap kebijakan.⁶

Implementasi yang dimaksud dalam kajian ini adalah tahapan-tahapan penerapan sistem digitalisasi pada masjid di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

⁴ Joyoe M. Hawkins. *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar Bakti*, (Kuala Lumpur, 1981), hlm.167

⁵ W. J. S. Poewadarmita, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.377

⁶ A.Rahmiati ' *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone* '(Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar) 2020 hlm.7

2. Digitalisasi Masjid

Istilah digitalisasi (*digitalization*) dapat disebut juga dengan digitization. Digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah sinyal analog menjadi bentuk digital.

Perkembangan zaman ke era digital membawa manfaat bagi kehidupan manusia khususnya mesjid, dengan adanya teknologi digital membantu para pengurus mesjid dalam membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan informasi dan menyebarluaskan informasi secara cepat, berkualitas, dan efisien.⁷

Digitalisasi yang di maksud adalah tahapan-tahapan penerapan sistem manual kedalam sistem digital dalam pengelolaan mesjid, baik dalam aspek informasi dan juga sistem manajemen kemasjidan secara keseluruhan.



⁷ Library of Congress, *About America Memory Mission and History*, diakses Pada Tanggal 18 Agustus 2016, <http://memory.loc.gov/ammen.about/index.html>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan

Dalam penulisan ini penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam menyusun Skripsi dan mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang akan diteliti, Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan kajian ini diantaranya :

Pertama, Jurnal yang ditulis Oleh Guntur Maulana Zamroni, Jefree Fahana (Universitas Ahmad Dahlan) dengan judul : *Digitalisasi masjid melalui sistem informasi masjid pada Masjid Baiturrahim*. Hasil penelitian nya adalah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan sistem informasi masjid pada Masjid Baiturrahim Gejayan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh mitra dan sesuai dengan tujuan masjid untuk mulai bergerak ke arah digitalisasi. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dapat diketahui terjadi peningkatan pada mitra, baik peningkatan pemahaman ataupun peningkatan kemampuan peserta dengan rata-rata sebesar 54%. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan Masjid Baiturrahim dapat bergerak ke arah digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada para jama'ah.⁸

⁸Zamroni, Guntur Maulana, and Jefree Fahana. "Digitalisasi masjid melalui sistem informasi masjid pada Masjid Baiturrahim." Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 3. No. 1. 2021.

Persamaan yang penulis dapatkan dengan jurnal dari Guntur Maulana Zamroni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu : sama-sama meneliti tentang digitalisasi masjid. Adapun perbedaannya yaitu: Tempat penelitian peneliti sebelumnya meneliti pada Masjid Baiturrahim Gejayan dan juga penelitian sebelumnya memfokuskan pada pengaruh digital pada informasi masjid saja, sedangkan penulis membahas tentang penerapan digitalisasi secara keseluruhan masjid pada Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh : Nurul Jannah dengan judul “ *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern*” (*Studi Kasus Di Kota Medan*). Hasil penelitiannya adalah peran Teknologi, penulis menawarkan, “Website Masjid” website ini sangat bermanfaat bagi masjid dan masyarakat. Dengan adanya website masjid, masyarakat akan lebih mudah mengakses semua hal tentang masjid tersebut, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Penulis menawarkan, “Database Digital”. Bukan hanya jam digital saja yang diperlukan di masjid, database digital juga merupakan hal vital yang harus dimiliki sebuah masjid. Selanjutnya, penulis menawarkan “Mesin Pintar”, mesin ini dibuat secara tersembunyi, hanya akan terdengar suaranya saja. Selain itu, penulis menawarkan “Alarm Database”, dalam hal ini, database berisi tentang peran ekonomi masjid, diantaranya adalah data penerima zakat, data pemberi zakat konsumsi dan produktif, data usaha masjid, data pengelola usaha masjid, data keuntungan dan kerugian masjid, dan data-data lainnya. Untuk mengimplementasikan seluruh konsep revitalisasi diatas diperlukan untuk mempersiapkan sosialisasi, pelatihan, dan seminar bagi seluruh pengelola masjid

(ta'mir). Pemahaman dari seluruh pengelola masjid (ta'mir) menjadi hal terpenting dalam memakmurkan masjid.⁹

Persamaan yang penulis dapatkan dengan penelitian sebelumnya adalah: Sama-sama meneliti tentang masjid di era digital Adapun perbedaannya yaitu: Tempat penelitian peneliti sebelumnya meneliti pada Masjid di Kota Medan dan juga penelitian sebelumnya memfokuskan pada "Database Digital". masjid saja, sedangkan penulis membahas tentang penerapan digitalisasi secara keseluruhan masjid pada Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Slamet Untung 2019 dengan judul "*Analisis Manajemen Masjid Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*". Hasil penelitian nya Perkembangan zaman yang sedemikian rupa telah membawa kita pada era yang penuh tantangan yakni era revolusi industri 4.0 atau bisa disebut pula dengan era digitalisasi. Revolusi industri 4.0 mengubah cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu sama lainnya. Era tersebut menawarkan kemudahan yang tak jarang membuat seseorang terlena dalam kehidupan dunia bahkan hingga melupakan agama. Sebagai penyelenggara kegiatan dakwah, masjid berperan penting dalam hal membimbing umat. Strategi yang dilakukan disesuaikan dengan kebiasaan jamaah 4.0 (sebagai individu yang mengikuti perkembangan zaman). Pihak masjid ditantang untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga upaya memakmurkan masjid lebih beragam. Peradaban 4.0 tidak menjadi halangan bagi masjid untuk mendekatkan umat pada Rabb-Nya.

⁹Jannah, Nurul. "Revitalisasi masjid di era modern (studi terhadap peranannya di era modern)." *Journal Analytica Islamica* 5.1 (2016):hlm. 125-148.

Sebaliknya, era 4.0 merupakan sebuah peluang besar untuk mengembangkan potensi masjid sehingga dapat memaksimalkan fungsi-fungsinya.¹⁰

Persamaan yang penulis dapatkan dengan penelitian sebelumnya adalah: Sama-sama meneliti tentang masjid di era digital Adapun perbedaannya yaitu: Tempat penelitian dan juga penelitian sebelumnya memfokuskan pada perkembangan pada era 4.0., sedangkan penulis membahas tentang penerapan digitalisasi secara keseluruhan masjid pada Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas penulis melihat belum banyak di temukan persamaan antara kajian terdahulu dengan kajian yang akan dilakukan. Maka pada kajian ini penulis ingin memfokuskan penulisan kajian ini, pada penerapan proses digital pada masjid yang berada di Kecamatan Syiah Kuala khususnya pada Mesjid Besar Syuhada Lamgugob dan juga pada Mesjid Jami' Al-Alwustha Jeulingke.

B. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan yang telah direncanakan dan disusun secara matang serta terperinci. Implementasi merupakan suatu proses yang telah direncanakan dan menjadi dasar dalam mengembangkan fitrah manusia. Tindakan yang tersistematis dengan tujuan membentuk suatu karakter merupakan proses dari implementasi. Pada dasarnya, implementasi merujuk pada suatu proses terhadap

¹⁰Untung, Slamet. "Masjid dan Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0." *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22.2 (2019): hlm. 227-247.

seseorang atau masyarakat yang dapat diterapkan melalui proses lembaga pendidikan.¹¹ Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Badan–badan tersebut dalam melaksanakan pekerjaan–pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya. Namun dalam prakteknya badan–badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan–pekerjaan di bawah mandat dari undang–undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.¹²

¹¹ Meity Suryandari, *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis*,” Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol.9 No.3

¹² Destya Melya Sari, ” *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*”(Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021)hal.6

2. Ciri-ciri Implementasi

Implementasi mengacu pada proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau konsep dalam situasi nyata. Berikut adalah beberapa ciri-ciri umum dari implementasi:

1. Tahap Eksekusi: Implementasi melibatkan tindakan konkret untuk menerapkan rencana atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya.
2. Penyesuaian Konteks: Proses implementasi harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi unik dari situasi atau lingkungan tertentu.
3. Manajemen Sumber Daya: Implementasi memerlukan alokasi sumber daya seperti waktu, anggaran, dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
4. Koordinasi Tim: Tim atau individu yang terlibat dalam implementasi perlu bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan.
5. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi progres implementasi guna mengidentifikasi masalah dan membuat perbaikan jika diperlukan.
6. Kendala dan Tantangan: Implementasi seringkali dihadapkan pada tantangan dan kendala yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.
7. Dukungan Pemangku Kepentingan: Dukungan dan partisipasi pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi.

8. Fleksibilitas: Implementasi harus bisa mengakomodasi perubahan dan adaptasi saat keadaan berubah.
9. Keterlibatan Pengguna Akhir: Keterlibatan pengguna akhir dalam proses implementasi bisa meningkatkan penerimaan dan kesuksesan dari proyek atau inisiatif tersebut.¹³

Selain itu juga terdapat beberapa ciri-ciri lain dari implementasi:

- a. Rencana Tindakan: Implementasi memerlukan rencana tindakan yang terperinci dan jelas, yang mencakup langkah-langkah spesifik yang akan diambil untuk mencapai tujuan.
- b. Komunikasi Efektif: Komunikasi yang baik antara semua pihak terlibat dalam implementasi sangat penting untuk memastikan pemahaman yang benar dan menghindari kebingungan.
- c. Penggunaan Teknologi: Implementasi sering melibatkan penggunaan teknologi atau alat yang tepat untuk membantu dalam proses penerapan.
- d. Pemecahan Masalah: Implementasi sering melibatkan identifikasi dan pemecahan masalah yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan.
- e. Perubahan Budaya: Implementasi beberapa program atau proyek mungkin memerlukan perubahan budaya dalam organisasi atau masyarakat untuk berhasil.

¹³ Sutton, Robert I., and Barry M. Staw. "What theory is not." *Administrative science quarterly* (1995) hlm.371-384.

- f. Pelatihan dan Pengembangan: Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang terlibat adalah bagian penting dari proses implementasi yang berhasil.
- g. Pengukuran Kinerja: Implementasi memerlukan pengukuran kinerja untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan telah terjadi.¹⁴
- h. Pengawasan dan Kendali: Implementasi memerlukan pengawasan dan kontrol untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana.
- i. Keberlanjutan: Implementasi yang berhasil harus mempertimbangkan keberlanjutan dari program atau kebijakan yang diterapkan setelah fase implementasi selesai.
- j. Responsif terhadap Umpan Balik: Proses implementasi harus responsif terhadap umpan balik dari berbagai pihak yang terlibat.
- k. Evaluasi Hasil: Hasil implementasi harus dievaluasi secara sistematis untuk mengukur dampak dan keberhasilannya.

3. Tahap-tahap Implementasi

Tahap-tahap implementasi dapat bervariasi tergantung pada jenis proyek, program, atau kebijakan yang akan diterapkan. Namun, secara umum, ada beberapa tahap yang sering muncul dalam proses implementasi:

- a. Perencanaan: Tahap ini melibatkan perancangan rencana tindakan yang rinci untuk menguraikan langkah-langkah yang akan diambil selama

¹⁴ Fixsen, Dean L. *Implementation research: A synthesis of the literature*. National Implementation Research Network, 2005

implementasi. Perencanaan ini mencakup tujuan, sasaran, alokasi sumber daya, jadwal, dan tanggung jawab.

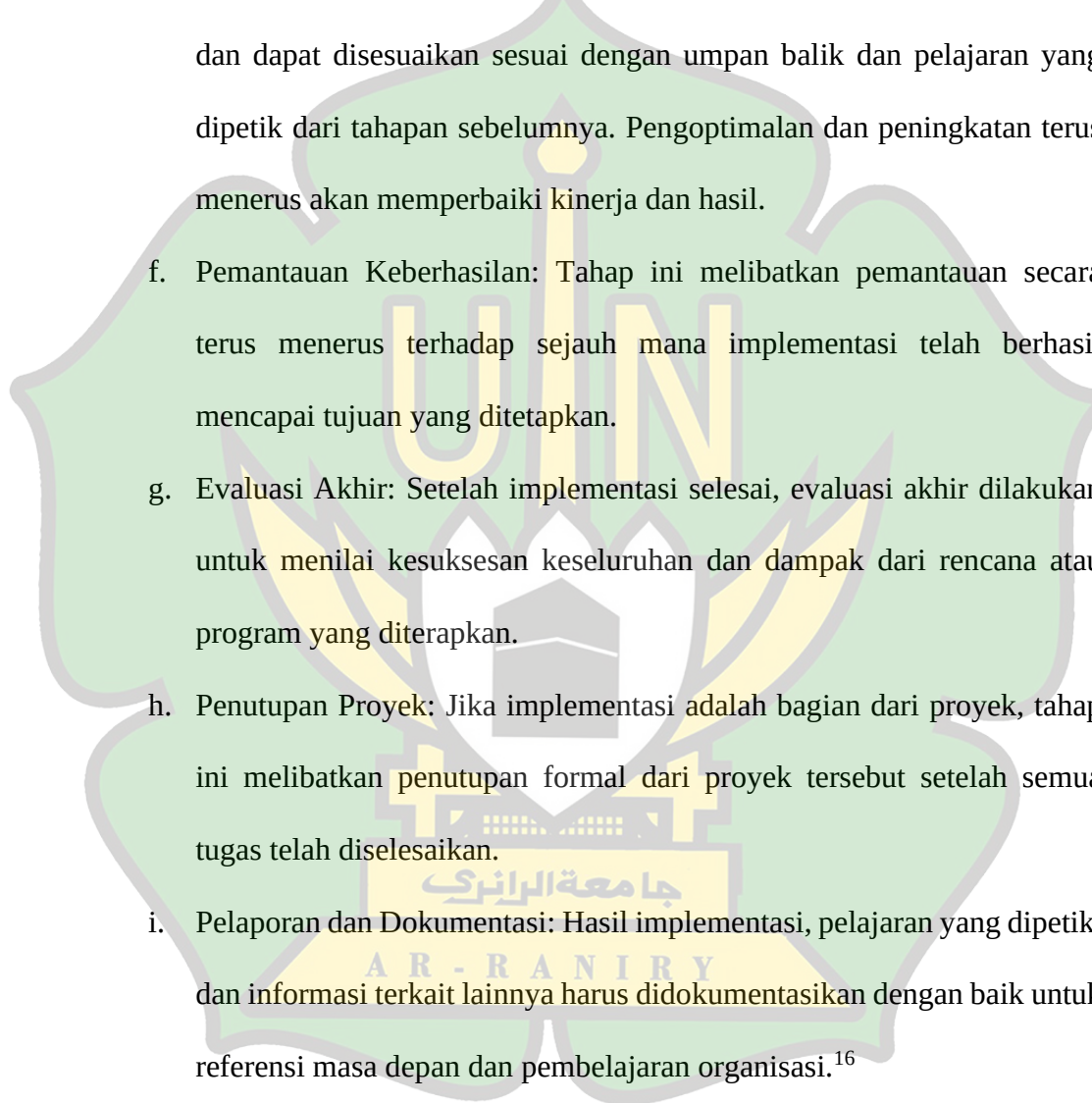
- b. Pengorganisasian: Tahap ini melibatkan pembentukan tim atau kelompok kerja yang akan bertanggung jawab atas implementasi. Pemilihan anggota tim dan penunjukan peran dan tanggung jawab adalah bagian dari tahap ini.
- c. Pengenalan dan Persiapan: Pada tahap ini, pihak terlibat diperkenalkan dengan rencana implementasi dan tujuan yang ingin dicapai. Persiapan dilakukan untuk mengatasi kendala dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan.
- d. Pelaksanaan: Tahap ini adalah saat dimulainya pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun. Langkah-langkah konkret diambil sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.
- e. Monitoring dan Pengawasan: Selama pelaksanaan, tahap ini melibatkan pemantauan dan pengawasan secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
- f. Evaluasi dan Perbaikan: Setelah selesai tahap pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dan dampak implementasi. Jika diperlukan, tindakan perbaikan dilakukan untuk meningkatkan keefektifan implementasi di masa depan.

- g. Penyebaran dan Dokumentasi: Hasil dan pembelajaran dari implementasi dapat didokumentasikan dan disebarakan kepada pemangku kepentingan atau masyarakat yang relevan.
- h. Keberlanjutan: Tahap ini berkaitan dengan upaya memastikan bahwa hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan berlanjut setelah periode implementasi berakhir.¹⁵

Selain tahapan yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa tahapan lain yang sering terjadi dalam proses implementasi:

- a. Persiapan dan Pelatihan: Tahap ini melibatkan persiapan lebih lanjut untuk mengatasi persyaratan teknis dan logistik implementasi. Pelatihan diberikan kepada personel yang akan terlibat dalam pelaksanaan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang tugas mereka.
- b. Komunikasi dan Informasi: Komunikasi yang terus-menerus dengan pemangku kepentingan dan pihak terlibat lainnya sangat penting untuk menjaga mereka tetap terinformasi tentang perkembangan implementasi dan membangun dukungan.
- c. Pengumpulan Data dan Analisis: Tahap ini mencakup pengumpulan data terkait implementasi dan analisis data untuk mengukur kinerja dan memahami hasil.

¹⁵ Bryson, John M. *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons, 2018.

- 
- d. Identifikasi Hambatan: Selama proses implementasi, hambatan dan tantangan mungkin muncul. Identifikasi dan pengelolaan hambatan ini menjadi penting untuk menjaga kelancaran pelaksanaan.
- e. Pengoptimalan dan Peningkatan: Proses implementasi harus fleksibel dan dapat disesuaikan sesuai dengan umpan balik dan pelajaran yang dipetik dari tahapan sebelumnya. Pengoptimalan dan peningkatan terus menerus akan memperbaiki kinerja dan hasil.
- f. Pemantauan Keberhasilan: Tahap ini melibatkan pemantauan secara terus menerus terhadap sejauh mana implementasi telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.
- g. Evaluasi Akhir: Setelah implementasi selesai, evaluasi akhir dilakukan untuk menilai kesuksesan keseluruhan dan dampak dari rencana atau program yang diterapkan.
- h. Penutupan Proyek: Jika implementasi adalah bagian dari proyek, tahap ini melibatkan penutupan formal dari proyek tersebut setelah semua tugas telah diselesaikan.
- i. Pelaporan dan Dokumentasi: Hasil implementasi, pelajaran yang dipetik, dan informasi terkait lainnya harus didokumentasikan dengan baik untuk referensi masa depan dan pembelajaran organisasi.¹⁶

¹⁶ Kerzner, Harold. *Project management: a systems approach to planning, scheduling, and controlling*. John Wiley & Sons, 2017.

C. DIGITALISASI

1. Pengertian Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, jam digital, papan informasi mesjid digital. Digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital implementasi di negara kita baru pada saluran transmisi. Istilah Digitalisasi (*Digitalization*) dapat disebut juga dengan digitization.¹⁷

Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Sistem digital adalah perkembangan dari sistem analog. Digitalisasi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Perubahan sistem analog ke digital telah mengubah banyak hal. Sebagian besar jamaah telah beralih ke penggunaan teknologi online yang lebih fleksibel, bisa membaca informasi terbaru kapan saja dan dimana saja.

2. Sejarah Digitalisasi

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa digitalisasi sangat erat kaitannya dengan perpustakaan digital. Maka apabila ingin mengetahui sejarah digitalisasi pun tidak terlepas dari sejarah digital itu sendiri. Tahun 1990an dapat dianggap sebagai era ketika masyarakat dinegara-negara barat mulai secara serius

¹⁷ Library of Congress, *About America Memory Mission and History*, diakses Pada Tanggal 18 Agustus 2016, <http://memory.loc.gov/ammen.about/index.html>.

memikirkan impian lama manusia tentang sebuah himpunan pengetahuan raksasa dalam bentuk digital.¹⁸

3. Dasar-dasar Digital

Dalam Penelitian ini penulis akan membahas secara mendalam fokus yang utamanya adalah digitalisasi. Pengertian digitalisasi sudah diuraikan sebelumnya maka penting juga untuk kita memahami apa yang dimaksudkan dengan aktivitas digitalisasi selain dari pengertian medasar secara istilah. Semua data digital apapun format aslinya memiliki struktur mendasar yang sama, yakni yang disebut dengan 'bit' yang merupakan singkatan dari Binary digit biner.¹⁹

4. Kegiatan yang Tercakup Pada Aktivitas Digitalisasi.

Kegiatan melakukan proses digitalisasi merupakan sebuah aktivitas yang tidak dapat dikatakan mudah. Digitalisasi merupakan sebuah rangkaian proses yang cukup rumit dimana dilakukan melalui tahapantahapan atau proses yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Digitalisasi dan Manajemen dari sumber-sumber digital merupakan aktivitas yang membutuhkan biaya yang tak sedikit, dan juga kebanyakan dari sumber-sumber analog hanya memiliki satu kali kesempatan untuk didigitalkan. Oleh karena itu penilaian terhadap daur hidup atau jangka waktu pemanfaatan yang selama mungkin merupakan hal yang sangat vital.²⁰

¹⁸ Aji, R. (2016). *Digitalisasi, Era Tantangan Media* (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). Islamic Communication Journal, 1(1).

¹⁹ Fitrianto, Yuli. "Dasar-Dasar Digital Imaging." Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik (2021): 1-80

²⁰ Ashari, Muhammad. "Jurnalisme digital: Dari pengumpulan informasi sampai penyebaran pesan." Inter Komunika: Jurnal Komunikasi 4.1 (2019): 1-16.

D. KONSEP MASJID

1. Pengertian Masjid

Secara bahasa, kata masjid merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab yaitu sajada, yasjudu, sujudan, masjidun, wa misjadun, yang berarti sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, ditempat-tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.²¹

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Di masa Nabi SAW, ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan, pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid.

2. Fungsi Masjid

Dalam mengoptimalkan fungsi dan peran masjid, berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi masjid tersebut:

²¹ Yusup Saepuloh Jamal, Cecep Moch. Ramli Al-Fauzi, Dan Muhamad Dani Soemantri, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabuapten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2019), hlm. 1

a. Masjid sebagai Sarana Da'wah

Salah satu sarana da'wah yang paling penting adalah masjid, dari sinilah untuk pertama kalinya risalah Allah dan agama Islam menyebar ke seluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad saw. tiba di Madinah (hijrah) setelah terselamatkan dari kejaran orang Quraisy, tindakan pertama yang dilakukan adalah pembangunan masjid, yakni masjid al-Nabawi al-Syarif. Tindakan ini menunjukkan bahwa masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan Islam, forum tempat berkumpul kaum beriman dan sebagai modal pertama sebagai Negara Islam yang tanpanya da'wah tidak akan berjalan.²²

Masjid juga sebagai sarana untuk mencerdaskan umat dan memberikan orientasi da'wah yang bisa dilakukan dalam khutbah jum'at, sekaligus salah satu syarat keabsahan shalatnya dan merupakan nasihat (mau'izah) mingguan yang bersifat mendidik tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan kaum muslimin. Ada juga pengajian-pengajian dan kuliah-kuliah yang dilakukan secara teratur setiap hari, atau dilakukan secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, sehingga masjid bisa menjalankan fungsinya sebagai pusat cahaya dan petunjuk bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

b. Masjid sebagai Pusat Pengembangan Moral dan Sosial

Hubungan masjid dengan kehidupan sosial bagaikan dua sisi mata uang, di mana masjid adalah tempat para penduduk saling berjumpa, saling berkenalan satu

²² Ahmad Sutarmadi, *Masjid; Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), hlm. 59.

sama lain, mendekatkan hati, berjabatan tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti shalat berjama'ah, apabila sakit ia akan dijenguk, jika ia sibuk diberitahukan, jika ia lupa bisa diingatkan. Lima kali sehari umat Islam berkumpul di masjid, pagi-pagi sebelum pergi mencari nafkah, tengah hari di tengah-tengah kesibukan penghidupan, petang hari setelah usaha sehari-hari, senja di tengah-tengah istirahat melepaskan lelah kerja siang hari dan malam hari sebelum tidur.

Ketika di dalam masjid, pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Di sinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam masjid hilanglah perbedaan kulit, suku, kedudukan, kekayaan, madzhab dan ideologi. Semuanya berbaris di hadapan Allah tanpa perbedaan, bagi sekumpulan saudara seia-sekata, serempak mematuhi imam yang di depannya. Berdirilah mereka, rukuklah mereka, duduk dan sujudlah mereka bersama-sama, bahu membahu. Islam dan masjid telah menyatukan mereka dan shalat berjama'ah menanamkan persamaan di antara umat manusia di sini. Ibadah itu dilakukan karena Allah, akan tetapi bisa berdampak positif terhadap pembangunan moral manusia sehari-hari.²³

²³ Sidi Gazalba, Masjid; *Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta; Al-Husna Zikra, 2001), hlm. 169.

c. Masjid sebagai Pusat Pendidikan

Peran masjid sebagai institusi belajar didasarkan pada keyakinan Islam bahwa membaca merupakan kunci untuk memahami dan menyingkap ciptaan Allah. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, yaitu surat Al-'Alaq yang diawali dengan kata "Iqra", yang artinya adalah membaca. Hal ini menyiratkan perintah untuk belajar dan membaca.

Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan juga memiliki arti penting karena ia membentuk sumber daya manusia (SDM), bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama dalam pembinaan akhlak di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik. Bagi pengelola masjid yang mampu, sebaiknya menyelenggarakan pendidikan di lingkungan masjid semisal Taman Kanak-Kanak, Tingkat Ibtidaiyyah, Tingkat Tsanawiyah dan Tingkat Aliyah. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid²⁴.

d. Masjid sebagai Pusat Pengembangan Ekonomi.

Menurut sejarah di Timur Tengah ataupun di tanah air, masjid dijadikan pusat pengembangan masyarakat. Di Makkah sendiri sejak sebelum Islam berkembang, telah menjadi pertemuan para pedagang Arab di Timur, Utara, Selatan dan Barat. Islam masuk ke Indonesia melalui dan dibawa oleh para pedagang Arab dan Gujarat. Maka perkembangan ekonomi dan pasar dimulai dari masjid,

²⁴ Ahmad Sutarmadi, *Masjid; Tinjauan Al-Qur'an dan Al Sunnah dan Manajemen*, hlm. 65.

seperti Surabaya, Semarang, Solo, Makasar, Banjarmasin, Palembang, Aceh, Medan dan kota-kota lain. Oleh karena itu, jiwa dagang itu perlu dihidupkan lagi, dengan contoh Nabi Muhammad sebagai pedagang sukses pada masanya. Dalam konteks ini, tepat kiranya menghidupkan ekonomi jama'ah yang sesuai dengan keadaan dan perkembangan setempat, baik berskala kecil maupun besar.

Untuk menunjang pengembangan ekonomi jama'ah, maka diperlukan desain baru yang dapat menunjang, seperti masjid dibuat lebih dari dua lantai, lantai pertama dibuat tempat usaha, seperti pertokoan, restoran, tempat pertemuan, perpustakaan dan lain-lain, termasuk tempat pelatihan-pelatihan agar remaja masjid lebih terampil, untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Untuk mendukung usaha ekonomi jama'ah, para ahli ekonomi menyiapkan tenaga yang mampu mengelola usaha ekonomi produktif, teori dan praktek, sekaligus bermusyawarah mengenai peluang usaha yang tepat untuk para jama'ah²⁵

e. Masjid sebagai Pusat Pengembangan Politik.

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah bertindak jadi khalifah Allah bagi manusia. Sebagai Rasul, beliau menyampaikan Islam kepada umat manusia. Sebagai khalifah, beliau bertindak sebagai pemimpin dalam kehidupan.

²⁵Ahmad Sutarmadi, Masjid; *Tinjauan Al-Qur'an dan Al Sunnah dan Manajemen*, hlm. 20.

Kehidupan terbagi menjadi tiga hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan manusia. Sebagai pemimpin masyarakat, Nabi membentuk kekuasaan dengan cara menyusun dan mengatur kehidupan sosial dan ekonomi menurut Islam. Dalam kedudukan ini, beliau telah bertindak sebagai pemimpin politik.

Dalam kaitannya dengan masjid, Nabi Muhammad di samping sebagai pemimpin shalat atau imam beliau juga memecahkan masalah-masalah masyarakat dan juga menyusun strategi perang, taktik menghadapi tantangan dan lawan. Dengan demikian, imam shalat itu sekaligus juga imam dalam masalah sosial dan politik. Dalam kurun Nabi dan Khulafā al-Rāshidīn, nyata sekali betapa masjid merupakan pusat dunia Islam, siapa yang penting kedudukannya dalam masjid, dia pulalah yang penting kedudukannya di masyarakat, siapa yang menjadi imam dalam shalat ia pulalah yang menjadi imam dalam masyarakat dan politik.

Di zaman Nabi dan Khalifah, orang yang diangkat menjadi gubernur dalam suatu propinsi, sekalian juga ditunjuk menjadi imam memimpin shalat. Kehormatan menjadi imam sama dengan kehormatan menjadi raja. Pada imam ini kelihatan kembali betapa agama dan kebudayaan merupakan bagian-bagian dari dīn yang seimbang, masing-masing berbeda, meliputi lapangan yang berlainan, tetapi keduanya berpadu dalam din. Imam

sebagai pemimpin dalam agama (Shalat), juga merupakan pemimpin dalam kebudayaan dan politik²⁶.

Masjid sangat berpotensi mewarnai perkembangan dunia. Pemahaman luas dari umat mengenai misi masjid yang tidak sekedar tempat shalat semata, melainkan tempat 'rahmat bagi alam semesta, akan semakin memperkaya fungsi masjid. Dari sini semoga umat dapat menghapus pandangan sempit tentang peran dan fungsi masjid. Tentunya dengan tanpa membatasi siapapun, laki-laki dan perempuan berkunjung ke rumah Allah agar dapat belajar dan beribadah hanya karena Allah.

f. Urgensi Digitalisasi Masjid

Teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak terkecuali teknologi Internet. Teknologi Internet menawarkan kemudahan, antara lain kecepatan bertukar atau penyampaian informasi, menyimpan dan mengelola data organisasi, dan sebagai media promosi dan bisnis. Pada zaman sekarang teknologi informasi dapat dijadikan alat untuk membantu suatu organisasi dalam memperbaiki manajemen organisasi sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi.

Diantara berbagai bentuk teknologi informasi yang berkembang saat ini adalah digitalisasi, melalui digitalisasi sistem, pengelola dapat memberikan informasi yang akurat kepada Jamaah terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. selama ini pengelolaan kegiatan manajemen masjid kurang optimal

²⁶ Sidi Gazalba, Masjid; *Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, hlm. 195.

karena pimpinan sulit memonitoring kegiatan dan Jamaah pun kurang puas dalam penerimaan informasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola masjid sehingga harus ada solusi dari permasalahan tersebut.²⁷

Masjid tidak bisa menghindari perkembangan digital yang sangat pesat di era modern ini, urgensi atas permasalahan yang terjadi Implementasi ini menjadi sangat penting karena manfaatnya yang sangat signifikan terhadap produktivitas kemakmuran masjid.²⁸



²⁷ Salmah, Ivana. *Analisis Manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

²⁸ Hartato Rianto. "Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0." *JMM Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol. 5, No. 4, Agustus 2021, Hal. 2109-2116

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengemukakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.²⁹

Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.³⁰

Metode kualitatif yaitu: suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena bentuk sajian data di dalam metode penelitian kualitatif lebih mudah, di sajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat beadaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan,

²⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hal. 18.

³⁰ Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, 2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.18.

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 329.

agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi yang tidak perlu menggunakan alat seperti angket atau kuesioner. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi interpersi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Masjid Besar Syuhada Lamgugop di Jln. T.Lamgugop, Gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dan Mesjid Jami' Al-Wustha Jeulingke Jln.Rw.Sakti V1No.133, Julinke, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Alasan peneliti memilih kedua masjid ini adalah di karnakan pada kedua masjid tersebut sudah terlihat beberapa proses penerapan digital, oleh karnanya peneliti tertarik meneliti lebih lanjut pada kedua masjid tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ungkapan rumusan masalah tersebut di atas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan digitalisasi pada masjid tersebut.

Fokus lain adalah hambatan dalam proses implementasi digitalisasi pada masin-masing masjid.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber atau tempat objek penelitian, baik itu berupa wawancara langsung,

observasi ataupun dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan masa tunggu haji.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip baik itu dari hasil jurnal, skripsi dan buku-buku yang terkait dengan permasalahan dalam judul yang diteliti oleh peneliti Untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian berupa data primer dan data sekunder, maka peneliti menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian.³² Menurut S Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³³

Dalam hal ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati fenomena atau kondisi yang ada di lapangan. Untuk membuktikan kebenaran pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis

³² Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm 50

³³ Ames Ablack & Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet 4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm.306

mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada Masjid di Kota Banda Aceh pada Kecamatan Syiah Kuala.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk diminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yang mana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.³⁴ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.³⁵ Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dan berperan aktif dalam Memakmurkan masjid dalam proses implementasi digitalisasi mesjid yaitu:

- a. Ketua BKM masjid Syuhada Lamgugop dan Ketua BKM masjid Al-Wustha Jeulinke.
- b. 3 Orang pengurus Bkm masjid Syuhada Lamgugop dan masjid Al-Wustha Jeulingke.
- c. 4 Orang Jamaah masjid Syuhada Lamgugop dan masjid Al-Wustha Jeulingke.

3. Dokumentasi

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2011), hlm 231

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.³⁶ Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda yang berkaitan dengan Digitalisasi Mesjid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data, atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak sebelum masuk ke lapangan, memasuki lapangan, dan selama di lapangan.³⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Kelapangan

Analisis sebelum kelapangan dilakukan terhadap data hasil studi terdahulu atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan.

2. Analisis Dilapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara, peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang

³⁶ Burhan bungin, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Raja grapindo persada, 2006), hlm 130

³⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, . . . hal 142

ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau dengan kata lain reduksi data berarti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam penelitian dan disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat dalam bentuk tabel.

d. Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawin and Verification*)

Merupakan kegiatan terakhir dari analisis data. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkann data baru. Penarikan kesimpulan berupa

kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.³⁸

Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, . . . hal. 246-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Syuhada Lamgugop kecamatan Syiah

Kuala Kota Banda Aceh

Masjid syuhada pada dasarnya adalah Masjid yang berada di Lamnyong, namun sebelumnya juga pernah berada diantara dua tempat menurut referensi sejarah. Artinya pada masa sebelum kemerdekaan, Masjid Syuhada memang berada di dusun Kaye Adang Lamgugob hanya saja posisinya tidak diketahui persis berada dimana, lalu berpindah kebatas Ie Masen dengan Lampineung. Alasan Masjid dibangun didaerah itu karena saat masa penjajahan belanda Masjid yang ada di Kaye Adang terbakar, maka dari itu Masjid pun dipindahkan ke daerah tersebut. Namun saat menjelang kemerdekaan Abu Hasan Kreung Kale (Ulama Aceh) menyarankan sebaiknya Masjid tidak asing dengan masyarakat. Maka dari itu, Masjid pun akhirnya dibangun dekat dengan pasar. Saat itu, posisi pasar berada tepat ditengah-tengah krueng (sungai) Lamnyong sekarang dan tempat tersebut dulunya masih berupa Gampong hingga alhasil disitulah terletaklah Masjid tersebut.³⁹

Pada masa gubernur Ibrahim Hasan terdapat sebuah proyek yang bernama proyek Krueng Aceh. Proyek ini dibuat dengan tujuan untuk mengatasi banjir di Banda Aceh khususnya untuk daerah Lamnyong dan sekitarnya, Masjid pun

³⁹ Wawancara dengan Drs. H. Mukhlis Azis, M,Sc Imam Besar Masjid Syuhada Gampong Lamgugob pada 15 September 2023

menjadi salah satu proyek sehingga juga ikut dipindahkan ke Gampong Lamgugob. Tidak hanya itu, bahkan banyak sekali kuburan yang diyakini orang-orang mati syahid pun ikut dipindahkan. Hal ini terjadi karena menurut sejarah saat para penjajah Belanda berlabuh di Alue Naga memberikan serangan pertama yang mengenai penduduk sekitaran Tibang, Lamnyong, Lamgugob, Lingke dan daerah sekitarnya. Meskipun tidak memiliki keakuratannya, namun menurut Imam Besar Masjid Syuhada hal inilah yang memungkinkan asal muasal kata 'Syuhada' menjadi nama untuk Masjid Syuhada Gampong Lamgugob sekarang ini. memutuskan untuk membangun Masjid sendiri. Alhasil kesepakatan tersebut pun disetujui dan dimulailah penetapan batu pertama. Hal ini membuat banyak dana keluar dan dana pun mulai terbatas sehingga yang dapat diselesaikan hanya tiang-tiang Masjid saja. Tiang-tiang Masjid tersebut pun akhirnya sempat terbengkalai hingga belasan tahun lamanya.

Dengan kondisi yang memprihatinkan ini akhirnya membuat kepengurusan aparat desa dan panitia-panitia Masjid serta masyarakat setempat melakukan kesepakatan dan bermusyawarah untuk kembali membangun masjid. Dengan sumbangan dari masyarakat dan para donator akhirnya atap masjid pun mulai selesai dibuat. Meskipun dalam beberapa pergantian panitia masjid tidak banyak membawa perubahan besar untuk Masjid tetapi Masjid sudah dapat digunakan, seperti lantai dan dinding sudah selesai dibangun walaupun masih bertekstur kasar. Pada masa panitia Masjid diketuai oleh Bustami Usman mulai terlihat banyak perubahan besar yang bahkan terus berkembang hingga sekarang ini. Alhasil, kini

Masjid Syuhada dapat berdiri begitu indah dan kokoh ditengah-tengah naungan masyarakat Lamgugob.

Masjid Syuhada memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu memiliki halaman yang begitu luas sehingga setiap adanya acara atau kegiatan di Kota Banda Aceh, Masjid ini seringkali dipilih untuk menjadi lokasi acara kegiatan tersebut. Masjid Syuhada beralamat di jalan Teuku Lamgugob Kota Banda Aceh. Masjid Syuhada Lamgugob terbentuk sekitar tahun 1988. Masjid Syuhada sendiri memiliki luas tanah 2.000 m² dan luas bangunan 6.111 m² dengan status tanah wakaf. Dana dalam pembangunan masjid tidak hanya diperoleh dari pihak pemerintah saja, akan

Tetapi sebagiannya juga didapatkan dari swadaya masyarakat seperti sumbangan, infak serta para donatur.⁴⁰Selain itu, Masjid Syuhada juga telah ditetapkan oleh pemerintah Aceh sebagai Masjid dengan kategori Masjid Jami' atau Masjid Besar (Masjid tingkat kecamatan).

2. Alat Digital dan Nondigital di Masjid Syuhada Lamgugop

a. Alat Digital

1. Jam Digital (*Jadwal Azan, jadwal Imam dan Jadwal Khatib*)
2. Qris Sedekah Online
3. CCTV

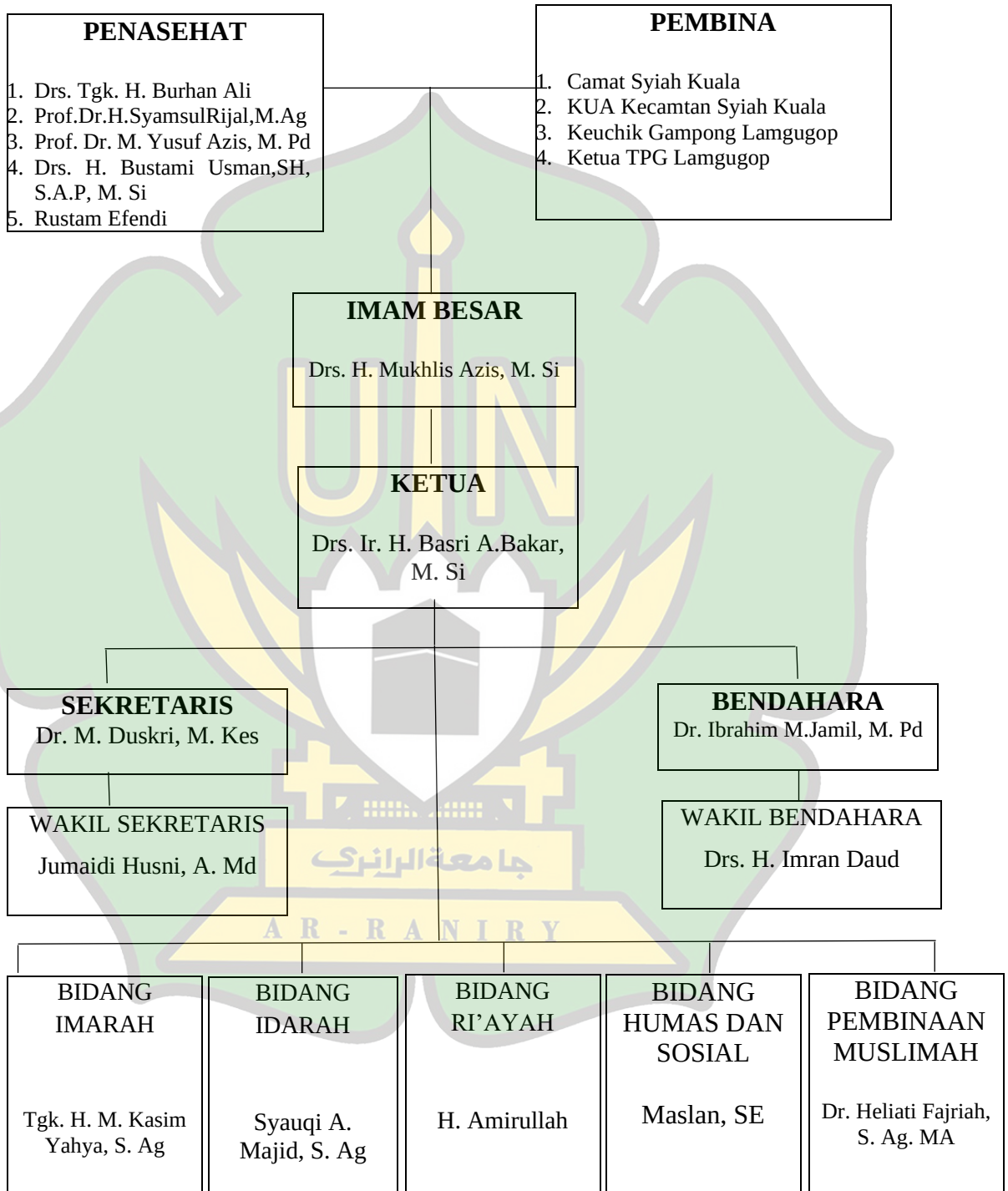
b. Non Digital

1. Belum adanya Web
2. Belum Adanya Wifi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Mukhlis Azis, M,Si Imam Besar Masjid Syuhada Gampong Lamgugob pada 25 September 2023

3. Struktur Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syuhada Gampong

Lamgugob



Sumber: Arsip Masjid Besar Syuhada Lamgugop Tahun 2022

4. Tugas Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Syuhada Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Setiap sebuah organisasi pastinya memiliki tugas bagi setiap anggota dan orang-orang yang terlibat didalamnya agar tujuannya dapat dicapai tepat, hal ini juga berlaku bagi Badan Kemakmuran Masjid Syuhada Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Maka dari itu, tugas-tugas yang harus dijalankan oleh Badan Kemakmuran Masjid Syuhada Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh bidang imarah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas-tugas penyusunan jadwal imam dan muazzin shalat rawatib, jadwal imam dan khatib shalat jumat, jadwal imam shalat tarawih dan subuh bulan ramadhan atas persetujuan ketua BKM.
- b. Mengkoordinir dan memfasilitasi pelaksanaan shalat rawatib lima waktu, shalat jumat dan shalat tarawih serta ceramah di bulan ramadhan, shalat dua hari raya dan takbiran.
- c. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah sosial, kegiatan pendidikan, pengajian dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- d. Melakukan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan bidang imarah.⁴¹

Struktur dalam sebuah organisasi sangatlah diperlukan. Karena struktur organisasi adalah pola formal untuk mengelompokkan orang-orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi, yang sering digambarkan melalui bagan.⁴² Struktur organisasi dapat memperlihatkan

⁴¹ Arsip Susunan Program Yang Telah Dijalankan Masjid Syuhada Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

⁴² Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 358

wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam sebuah organisasi. Masjid Syuhada memiliki stuktur organisasi kepengurusan masjid yaitu organisasi pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang anggotanya terdiri dari masyakarat Gampong Lamgugob. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Syuhada akan ganti setiap 5 tahun sekali.

4. Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke

Mesjid Al Wustha Jeulingke Masjid Al-Wustha yang terletak di Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala ini didirikan tahun 1980, status tanah wakaf dengan luas lahan 1.696 m² serta luas bangunan 996 m². Daya tampung jamaah 800 orang. Masjid ini termasuk dalam kategori masjid jami. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang terkena dampak musibah bencana gempa dan tsunami Aceh tahun 2004, sehingga perlu dibangun kembali tetapi bentuk bangunan yang sekarang berbeda dengan bentuk masjid sebelumnya.⁴³

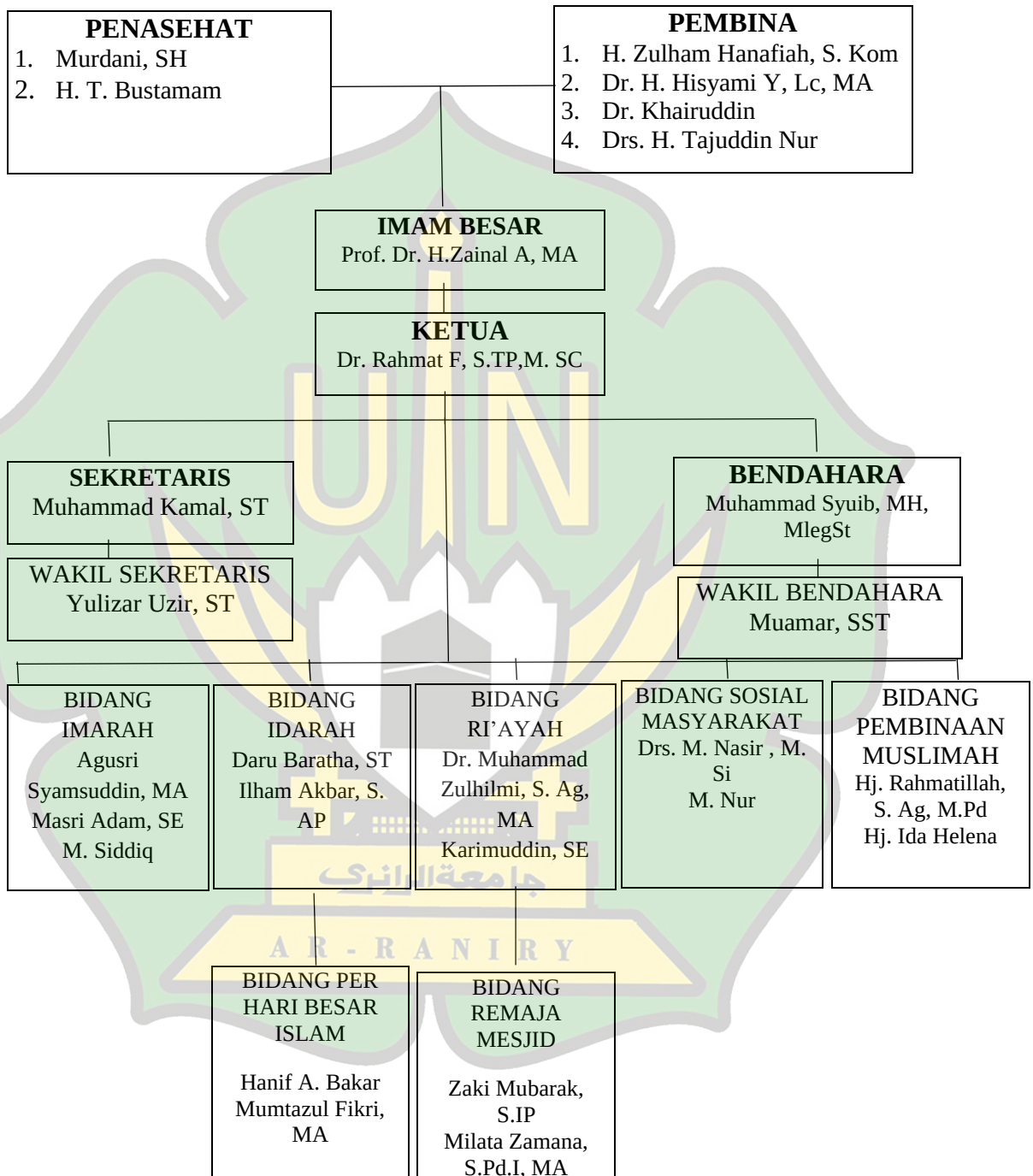
5. Alat Digital dan Nondigital di Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke

- a. Alat Digital
 - 1. Qris Sedekah Online
 - 2. CCTV
 - 3. Wifi Gratis
- b. Alat Non Digital
 - 1. Belum adanya Web
 - 2. Jadwal Imam dan Khatib

⁴³ Wawancara dengan bapak Muhammad Syuib, MH, MLegSt Bendahara Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke pada 18 September 2023

6. Struktur Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Jami' Al-Wustha

Jeulingke



Sumber: Arsip Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan-tahapan Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala

Tahap-tahap implementasi dapat bervariasi tergantung pada jenis proyek, program, atau kebijakan yang akan diterapkan. Namun, secara umum, ada beberapa tahap yang sering muncul atau tahap yang paling utama dalam proses implementasi.

a. Tahapan Perencanaan (Planning)

Tahap – tahap perencanaan dalam penerapan Digitalisasi adalah menentukan penerapan yang tepat agar sesuai dengan tujuan kegiatan atau hal-hal yang akan kita laksanakan.

Hasil wawancara dengan Ketua BKM Masjid Besar Syuhada Lamgugop terkait dengan *planning* tahap – tahap implementasi digitalisasi Masjid pada Masjid Besar Syuhada Lamgugop, Bapak Basri mengatakan bahwa :

“Hal ataupun metode pertama yang harus kita terapkan pada tahap–tahap penerapan digitalisasi adalah membuat perencanaan (Planning), sehingga dengan adanya planning pada tahap – tahap penerapan digitalisasi ini apasaja yang akan kita laksanakan akan lebih fokus dan ter arah, sejak setahun yang lalu kami mempunyai perencanaan untuk menjadikan masjid lebih maju, artinya bagaimana kita dalam memakmurkan masjid itu tidak hanya terletak pada banyak nya jamaah tapi juga program – program yang kita susun bersama termasuk juga di dalamnya bagaimana masjid itu harus berbasis digitalisasi, jadi yang sebelumnya manual coba kita ubah perlahan – lahan kedalam bentuk teknologi digital.”⁴⁴

Imum Syiek Masjid Syuhada Lamgugop Juga Menambahkan beberapa hal terkait proses planning dalam hal Digitalisasi Masjid, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Ir. H. Basri A. Bakar, M. Si Ketua BKM Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob pada 15 September 2023

“Sejak setahun yang lalu kita sudah menerapkan digitalisasi seperti sebelumnya kita harus mengumumkan siapa khatib siapa penceramah , jadi sejak setahun yang lalu kita sudah mempunyai jam digital yang juga berisikan pengumuman yang selalu di update, dan juga WA grup walaupun dalam ruang lingkup kecil , kemudian dalam segi penggalangan dana dulu manual walaupun masi kita pertahankan sampai sekarang tapi sekarang sudah bisa melalui sistim digitalisasi yaitu dengan barcode, hal – hal ini sangat memudahkan kami dan juga jamaah dan juga kedepanya kami merencanakan kedepanya untuk adanya ATM beras dan juga ATM tunai jadi lebih memudahkan jamaah dalam beribadah dan juga bersedekah.”⁴⁵

Hasil wawancara dengan Bendahara BKM Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke terkait dengan *planning* tahap – tahap implementasi digitalisasi Masjid pada Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke , Bapak Syuib, mengatakan bahwa :

“Adapun hal pertama yang harus kita lakukan pada tahapan – tahapan penerapan digitalisasi ini adalah perencanaan, perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan apapun, terutama kami pihak BKM Masjid Jami’ Al-Wustha jeulingke dalam proses merencanakan penerapan digitalisasi, tentunya ada beberapa tahapan dalam proses penerapan digitalisasi diantara nya kita melihat bagaimana Masjid – masjid yang sudah maju dengan berbagai macam bentuk penerapan digital misalnya mempunyai akun Youtube mempunyai sedekah Barcode dan berbagai macam bentuk digitalisasinya kita sudah lama mempunyai planning untuk menerapkanya dan ini sangat membantu para Jama’ah dan juga terutama para BKM dalam memakmurkan Masjid.”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mukhlis Azis, M,Sc Imam Besar Masjid Syuhada Gampong Lamgugo pada 25 September 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syuib, MH, MLegSt Bendahara Masjid Jami’ Al-Wustha Jeulingke pada 18 September

Bapak Muammar Mukhtar selaku pengurus Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke juga menambahkan beberapa hal terkait proses perencanaan digitalisasi Masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Proses atau langkah awal yang diterapkan dalam hal Implementasi digitalisasi Masjid adalah membuat planning atau perencanaan terkait kebutuhan yang diperlukan seperti adanya alat-alat digital. Kemudian membuat perencanaan bagaimana sistem digitalisasi ini diterapkan agar seluruh Jama'ah bisa menikmati seluruh alat-alat digital yang ada.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan (*Planning*) adalah langkah awal untuk memulai segalanya, dimana jika langkah ini tidak ada maka kita tidak akan bisa untuk mengerjakan sesuatu hal apapun.

b. Tahapan pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing dalam tahapan – tahapan penerapan digitalisasi adalah penyusunan struktur kegiatan-kegiatan dan juga bentuk – bentuk digital yang akan kita terapkan yang akan kita lakukan sesuai dengan tahapan – tahapan yang telah kita rencanakan.

Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis selaku Imam Besar Masjid Syuhada Lamgugop terkait dengan pengorganisasian beliau mengatakan bahwa :

“Membagikan atau mengorganisasikan tahapan – tahapan digitalisasi sangatlah penting dalam proses penerapan digitalisasi kita sebagai BKM Masjid, dengan adanya pengorganisasian ini sangatlah membantu kita dalam proses pelaksanaan penerapan digital apa saja yang akan kita laksanakan kedepan seperti kami pada Masjid Besar Syuhada Lamgugop ada beberapa pengelompokan seperti bagian Imarah, Idarah dan Riayah

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muamar Mukhtar Pengurus Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke pada 9 Oktober 2023

sehingga pengorganisasian ini sangatlah penting dengan adanya pengorganisasian ini menjadikan tahapan – tahapan penerapan digitalisasi ini sangat teratur dan berjalan dengan lancar.”⁴⁸

Ketua BKM Masjid Syuhada Lamgugop juga menambahkan beberapa hal terkait dengan pengorganisasian implementasi digitalisasi Masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah kami membuat beberapa perencanaan terkait Implementasi digitalisasi Masjid ini, kemudian kami membagikan atau mengelompokkan beberapa tugas kepada para pengurus, ada yang bertanggung jawab atas jam digital, juga ada yang bertanggung jawab atas Barcode Qris untuk Shadaqah. Para pengurus setelah mempunyai tanggung jawab nya masing-masing mereka bisa menjalankan tugas-tugas mereka sehingga seluruh digitalisasi ini berjalan dengan lancar.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Siddiq selaku Bidang Imarah Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke terkait dengan pengorganisasian beliau mengatakan bahwa :

“Organizing atau pengelompokan adalah hal yang sangat penting dalam proses penerapan Digitalisasi Masjid, dengan adanya pengelompokan ini semua hal yang kami laksanakan akan lebih terarah misalnya saya di bidang Imarah ada juga yang di bagian Riayah dan juga di bagian Idarah maka semuanya sama – sama melakukan tugas masing – masing dengan sebaik mungkin agar Masjid menjadi lebih maju dan makmur, oleh karna itu dalam tahapan Implementasi ini sangat penting untuk adanya pengelompokan.”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mukhlis Azis, M,Sc Imam Besar Masjid Syuhada Gampong Lamgugo pada 25 September 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Ir. H. Basri A. Bakar, M. Si Ketua BKM Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob pada 15 September 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Siddiq Bidang Imarah Masjid Jami’ AL-Wustha Jeulingke pada 29 September 2023

Jama'ah Masjid Al-Wustha Jeulingke juga menambahkan beberapa hal terkait proses pengelompokkan tugas dalam Implementasi digitalisasi Masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melihat para pengurus mereka mengelompokkan tugas mereka dalam hal Implementasi Digitalisasi Masjid, sehingga seluruh kegiatannya berjalan dengan lancar karna ada penanggung jawabnya disetiap alat-alat digital yang digunakan di Masjid Jami' Al-Wustha ini.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengelompokkan tugas adalah langkah yang harus ada setelah membuat perencanaan, dimana pengelompokkan ini bertujuan untuk memudahkan kita dalam menjalankan tugas karena sudah ada pembagian hak-hak kita untuk kita selesaikan sehingga semuanya terselesaikan dengan baik.

c. Tahapan Sosialisasi atau Pengenalan Alat Digital

Sosialisasi atau pengenalan alat digital di masjid kepada para jama'ah adalah upaya untuk memperkenalkan dan mengedukasi jama'ah masjid tentang penggunaan teknologi digital dalam konteks keagamaan. Tujuan utamanya adalah untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan, komunikasi, dan efisiensi dalam aktivitas keagamaan di masjid. Beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam sosialisasi ini melibatkan pengenalan alat-alat digital tertentu dan cara penggunaannya di lingkungan masjid.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Mulyono Jamaah Masjid Jami' Alwustha Jeulingke pada 7 Oktober 2023

Berdasarkan hal penerapan tersebut, Bapak Bashri selaku ketua BKM menjelaskan bahwa:

“Setelah melakukan sebuah perencanaan kami tidak pernah lupa untuk melakukan sesuatu hal yang sangat penting agar seluruh Jama’ah bisa mengetahui bahwa di Masjid kita sudah adanya Alat-alat digital, yaitu kami melakukan sosialisasi atau pengenalan terkait Alat-alat digital tersebut.”⁵²

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syu’ib terkait penerapan secara sosialisasi atau pengenalan Alat digital, beliau menjelaskan bahwa:

“Para pengurus Masjid melakukan tahap sosialisasi atau pengenalan terkait alat-alat digital yang ada di masjid kepada para Jama’ah, agar dengan adanya tahap ataupun sebuah proses sosialisasi ini para jama’ah atau para masyarakat bisa memahami dan mengetahui bahwa adanya alat digital di Masjid Kita ini dan juga mereka bisa menggunakannya.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses yang penting dan harus dilakukan, proses ini sangat banyak manfaat dan kegunaanya yaitu agar para Jama’ah bisa mengetahui bahwa di Masjid telah adanya alat-alat digital dan para Jama’ah dan para masyarakat bisa memakai atau menikmati alat-alat digital tersebut. Tanpa adanya sebuah proses digitalisasi maka para Jam’ah tidak mengetahui dan tidak bisa menggunakannya.

⁵² Wawancara dengan Bapak Drs. Ir. H. Basri A. Bakar, M. Si Ketua BKM Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob pada 15 September 2023

⁵³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syuib, MH, MLegSt Bendahara Masjid Jami’ Al-Wustha Jeulingke pada 18 September

d. Tahapan Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating dalam tahapan pelaksanaan implementasi digitalisasi Masjid adalah usaha atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah kita rencanakan dalam efektifitas sesuai pelaksanaan nya dengan tujuan atau target kita.

Hasil wawancara dengan bapak Qasim selaku Bidang Imarah terkait Tahapan– tahapan pelaksanaan (*Actuating*) dalam penerapan Digitalisasi Mesjid beliau mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan yang baik harus di terapkan dalam proses tahapan implementasi digital bagi bagi seluruh anggota BKM, karena setelah membuat perencanaan, pengorganisasian terkait tahapan dalam penerapan digitalisasi maka kita harus juga melaksanakan nya dengan sebaik mungkin. Jika kita hanya merencanakan dan mengorganisasikan saja dan tidak mampu melaksanakan nya dengan baik maka itu akan membuat kita rugi karena semuanya tidak akan tercapai atau terwujud sesuai target dan tujuan kita.”⁵⁴

Pengurus Masjid Syuhada juga menambahkan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan implementasi Digitalisasi ini, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah membuat perencanaan kemudian membagikan atau mengelompokkan tanggung jawab masing-masing, maka dimulailah pelaksanaannya untuk implementasi digitalisasi ini. Jika tidak adanya pelaksanaan dengan baik maka seluruh proses yang telah direncanakan ini tidak akan berjalan, maka kami sebagai pengurus masjid selalu berusaha melakukan yang terbaik sehingga ini bisa dirasakan oleh seluruh Jama'ah.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dnegan Bapak H. M. Kasim Yahya, S. Ag Bidang Imarah Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob pada 1 Oktober 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Abrar Bidang Idarah Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob pada 5 Oktober

Hasil wawancara dengan Hafiz Aulia selaku Bidang Idarah Masjid Jami' Alwustha Jeulingke terkait Tahapan – tahapan pelaksanaan (*Actuating*) dalam penerapan Digitalisasi Mesjid beliau mengatakan bahwa :

*“Puncak dari semuanya adalah pelaksaan atas apa yang telah kita rencanakan sebelumnya Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang, penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, maka dalam proses tahapan penerapan digital ini adalah yang paling penting penerapannya, apabila pelaksanaanya baik dan terarah maka semuanya akan berjalan seperti apa yang sudah kita rencanakan sebelumnya.”*⁵⁶

Jama'ah Masjid Al-Wustha Jeulingke juga menambahkan beberapa hal terkait proses pelaksanaan implementasi digitalisasi Masjid ini, beliau mengatakan bahwa:

*“Kami melihat para pengurus setelah mengelompokkan tugasnya masing-masing, mereka kemudian membuat pelaksanaan terkait implementasi digitalisasi ini sehingga kami para jama'ah bisa menggunakan seluruh alat-alat digital sepeeti jam digital yang dengan itu kami bisa menanti datang nya Waktu Sholat dan menanti jeda waktu Azan dan Iqamah”.*⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa melaksanakan tugas dengan baik adalah kunci dari segalanya, tanpa adanya pelaksanaan dengan baik atau kita bermalas-malasan bahkan menunda-nunda pekerjaan maka rencana kita tidak akan mencapai target.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Hafiz Aulia Bidang Idarah Masjid Jami' Al- Wustha Jeulingke pada 1 Oktober 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mulyono Jamaah Masjid Jami' Alwustha Jeulingke pada 7 Oktober 2023

e. Tahapan Pengawasan (*Controlling*)

Controlling dalam Implementasi digitalisasi Masjid adalah mengawasi seluruh kegiatan yang sedang kita kerjakan apakah sesuai juga dengan waktu yang telah kita tetapkan.

Hasil wawancara dengan Muzammil selaku Bidang Imarah Masjid Besar Syuhada Lamgugop terkait tahapan pengawasan (*Controlling*) dalam Implementasi Digitalisasi Masjid beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh proses yang telah kita rencanakan dan ketika kita melaksanakan nya kita membutuhkan pemantauan atau pengawasan untuk memastikan bahwa hal yang sedang kita laksanakan terjadi sesuai rencana kita dan jika ada nya hal yang tidak terlaksanakan dengan baik maka kita bisa mengoreksi nya baik itu hal dalam proses pelaksanaannya dan juga dalam proses penerapan Digitalisasi.”⁵⁸

Pengurus Masjid Syuha juga menambahkan beberapa hal terkait proses Controlling implementasi digitalisasi ini, beliau mengatakan bahwa:

“Para pengurus selalu melakukan hal pengontrolan dalam proses implementasi digitalisasi ini, sehingga jika terjadi permasalahan maka kami sebagai para pengurus bisa langsung memperbaiki nya dan setelah itu bisa digunakan kembali.”

Hasil wawancara dengan Dhika selaku Bidang Remaja Masjid Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke terkait tahapan pengawasan (*Controlling*) dalam Implementasi Digitalisasi Masjid beliau mengatakan bahwa:

“ Adapun proses yang sangat penting dalam tahapan Digitalisasi Masjid setelah melaksanakannya adalah pemantauan, hal ini bertujuan untuk memastikan agar apa yang telah kita laksanakan sebelumnya lebih terarah sesuai dengan rencana, sehingga jika ada

⁵⁸ Wawancara dengan Muzammil Pengurus Bidang Imarah Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob 4 Oktober 2023

*hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya bisa dengan mudah kita perbaiki.*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam setiap tugas atau pekerjaan yang kita laksanakan harus selalu adanya bentuk pengawasan agar jika ada hal yang sedang kita lakukan belum berjalan sesuai dengan rencana kita targetkan maka kita bisa memperbaikinya segera.

f. Tahapan Pengevaluasian (*Evaluating*)

Evaluating dalam Implementasi Digitalisasi Masjid adalah sebuah usaha yang berbentuk penilaian terkait kegiatan-kegiatan yang telah kita laksanakan apakah sudah sesuai dengan planning yang kita tetapkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Yusli selaku Jamaah Masjid Besar Syuhada Lamugop terkait metode evaluasi (*Evaluating*) beliau mengatakan bahwa:

*“Setelah kita melakukan seluruh kegiatan dalam hal Implementasi Digitalisasi Masjid terkait Tahapan – tahapan penerapannya maka sangat dibutuhkan nya evaluasi sehingga kita bisa mengetahui apakah seluruh Tahapan yang telah kita rencanakan berjalan sesuai dengan target kita dan jika ada yang belum sesuai target kita maka itu bisa menjadi bahan untuk kita mengevaluasi diri agar dihari berikutnya kita bisa mengubah kesalahan dan kelalaian kita.”*⁶⁰

Pengurus Masjid Syuhada juga menambahkan beberapa hal terkait proses akhir dalam implementasi ini, beliau mengatakan bahwa:

“Para pengurus selalu melakukan evaluasi setelah mereka melaksanakan implementasi digitalisasi ini, guna melakukan evaluasi ini adalah agar para pengurus bisa untuk selalu

⁵⁹ Wawancara dengan Dhika Prameswara Pengurus Bidang Remaja Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke pada 5 Oktober 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Yusli Jamaah Masjid Besar Syuhada Gampong Lamugob pada 5 Oktober 2023

memperbaiki jika ada hal-hal yang masih belum sempurna dikemudian hari.”⁶¹

Hasil wawancara dengan Bapak Yakop selaku Jamaah Masjid Masjid Jami’

Alwustha Jeulingke terkait metode evaluasi (*Evaluating*) beliau mengatakan

bahwa:

“Evaluasi atau penilaian adalah suatu hal yang sangat penting dengan adanya evaluasi, jamaah dan juga para BKM masjid mengetahui akan bagaimana keadaan dan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses Tahapan – tahapan Implementasi Digitalisasi ini pada Masjid Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke jika ada Hal – hal yang kurang baik yang memengaruhi keberhasilan dalam proses tahapan penerapan digital ini, maka kita semua bisa dengan mudah memperbaikinya agar semuanya berjalan dengan lancar sesuai perencanaan yang sudah kita rencanakan sebelumnya.”⁶²

Bendahara BKM Masjid Al-Wustha Jeulingke juga menambahkan beberapa hal terkait evaluasi implementasi Digitalisasi ini, beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang sangat dibutuhkan dan yang harus kami lakukan adalah proses evaluasi, apakah dalam melaksanakannya kami memiliki beberapa kendala dan permasalahannya, sehingga kami bisa memperbaikinya dan terus melakukan yang terbaik dan implementasi digitalisasi ini bisa dinikmati dengan sempurna oleh seluruh Jama’ah Masjid ini.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari setiap pekerjaan yang telah kita lakukan sangat diperlukan langkah pengevaluasian karena kita bisa menilai apakah pekerjaan yang telah kita lakukan berjalan sesuai dengan yang telah kita harapkan, jika belum maka kita bisa

⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Maulana Pengurus Masjid Besar Syuhada Lamgugop pada 10 Oktober 2023

⁶² Wawancara dengan Bapak Yakop Jamaah Masjid Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke pada 7 Oktober 2023

⁶³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syuib, MH, MLegSt Bendahara Masjid Jami’ Al-Wustha Jeulingke pada 18 September

untuk memperbaiki nya kembali dan kita mengetahui sudah berapa baik nya kinerja yang sudah kita lakukan tersebut.

2. Bentuk hambatan Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksana nya suatu program. Terjadi nya hambatan dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

a. Tidak Aktife Dalam Teknologi

Perkembangan teknologi adalah perkembangan yang sedang kita rasakan dimasa sekarang ini, dimana segala aktivitas banyak yang telah menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi ini telah memasuki dalam berbagai kawasan termasuk salah satunya adalah Masjid. Beberapa Alat-alat digital telah diterapkan didalam Masjid yaitu seperti Jam Dinding digital yang mencakup juga pengumuman tentang keadaan Kas panitia pengurus Masjid dan juga terkait Jadwal Imam Rawatib, jadwal Muazzin, Jadwal Khatib dan Imam Shalat Jum'at. Adapun hasil wawancara dengan Jama'ah Masjid Besar Syuhada Lamgugop terkait hambatan dalam proses Implementasi Digitalisasi di Masjid beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya alat-alat digital dimasa sekarang ini dan diterapkan didalam masjid merupakan salah satu hal yang sangat bagus dan baik, karena dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, mungkin bagi para Jama'ah yang memahami atau sudah sering menggunakan teknologi maka tidak ada permasalahan, akan tetapi bagi para Jama'ah Lansia disini ada yang tidak bisa menggunakan alat digital seperti Shadaqah melalui

*Scan Barcode karena tidak memahami cara melakukan nya dan mereka lebih suka dengan Shadaqah secara Langsung”.*⁶⁴

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Mulyono Terkait hambatan yang terjadi dalam proses Implementasi Digitalisasi di Masjid Beliau mengatakan bahwa:

*“Digital adalah hal yang sangat bagus karena kita mengikuti perkembangan zaman sehingga kita tidak menjadi masyarakat yang ketinggalan zaman, akan tetapi bagi para masyarakat atau Jama’ah yang sudah berumur atau sudah Lansia (Lanjut Usia) mereka lebih suka menggunakan dengan proses secara langsung, misalnya dengan melakukan Shadaqah secara langsung karena ada yang tidak bisa menggunakan Handphone dan mungkin terlalu ribet sehingga lebih suka dengan cara langsung.”*⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hambatan dari proses Implementasi digitalisasi ini terjadi pada para masyarakat atau Jama’ah yang Lansia (Lanjut Usia) dimana mereka kurang memahami terkait hal-hal yang berbau tentang Teknologi, sehingga dimana mereka lebih menyukai proses secara langsung seperti melakukan Shadaqah langsung kedalam kotak amal yang tersedia di dalam Masjid tanpa harus membuka Handphone dan melakukan Scan Barcode untuk mengirim Shadaqah nya.

b. Tidak Cermat Dalam Mengawasi Alat Digital

Ketelitian dan kecermatan adalah hal yang sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh para pengurus BKM Masjid untuk melakukan pengawasan atas seluruh digitalisasi yang ada di Masjid agar disaat berjalannya implementasi digitalisasi nya

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Indar Jamaah Masjid Besar Syuhada Lamgugop pada 5 Oktober 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mulyono Jamaah Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke pada 7 Oktober 2023

tidak ada kegagalan. Adapun hasil wawancara dengan Ust Muhammad Abrar terkait hambatan dari bentuk pengawasan dalam proses implementasi digitalisasi beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan utama kita adalah menerapkan implementasi digitalisasi di Masjid, maka oleh karena itu terkhusus nya para pengurus harus dapat melakukan pengawasan dengan baik agar semuanya berjalan dengan lancar. Tapi tentu saja kita pasti mempunyai kegagalan dalam mengurus ini dari hadirnya dampak buruk terutama dalam proses pengawasan ini yang mana kami terkadang lalai untuk mengawasi seluruh digitalisasi mungkin ada yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi sehingga ini merupakan kesalahan yang sangat fatal dan membuat implementasi ini tidak berjalan sesuai perencanaan dan harapan kita semua.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Yunus selaku Jamaah Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke terkait adanya hambatan dari segi pengawasan penerapan digitalisasi beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang harus sering dilakukan adalah pengawasan, jika tidak dilakukan nya pengawasan yang cermat maka tahap-tahap Implementasi digitalisasi ini tidak akan berjalan dengan lancar, karena setiap hal digital yang diterapkan pasti akan mengalami kerusakan dan tentu nya agar dapat dinikmati oleh para jama’ah perlu perbaikan dengan segera mungkin. Jika tidak melakukan pengawasan yang baik maka pengurus tidak mengetahui alat digital mana yang sedang mengalami kerusakan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menggambarkan bahwa hambatan itu akan terjadi jika tidak adanya pengawasan dari pihak Pengurus

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Abrar Bidang Idarah Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob pada 5 Oktober

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Yunus Jama’ah Mesjid Al-Wustha Jeulingke pada 9 Oktober 2023

Masjid dan alangkah lebih baik nya pengurus juga membuat proses Evaluasi dalam Implementasi Digitalisasi Masjid.

Evaluasi adalah salah satu hal yang harus dilakukan dalam segala kegiatan terlebih dalam hal implementasi digitalisasi di Masjid agar selalu bisa memperbaiki jika ada hal-hal yang berjalan tidak sesuai dengan perencanaan utama. Adapun hasil wawancara dengan Ahmad Maulana selaku pengurus Masjid Syuhada Lamgugop terkait dengan hambatan dengan tidak adanya Evaluasi, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak adanya evaluasi merupakan sebuah masalah untuk dapat melakukan implementasi ini berjalan dengan lancar, karena evaluasi sangat penting agar kita selalu bisa melihat dimanana letak kesalahan kita dan dapat melihat apakah ada hal-hal yang masih kurang sehingga bisa kita lakukan perbaikannya kembali. Jika tidak dibuatnya evaluasi maka kita tidak pernah bisa menilai apakah hasil yang sedang kita jalankan ini sudah benar dan baik sesuai target dan perencanaan kita.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Mukhtar selaku pengurus Masjid Jami’ Al-Wustha Jeulingke terkait dengan hambatan karena tidak adanya proses Evaluasi dalam hal penerapan Digitalisasi beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang sangat dibutuhkan dalam proses ini adalah adanya bentuk evaluasi guna agar kita semua bisa mengetahui dimana letak kekurangan kita dan dimana letak kesalahan kita, maka dengan tidak adanya bentuk evaluasi yang dilakukan kita tidak akan bisa untuk memperbaiki jika ada hal-hal proses yang masih kurang, karena kita tidak mengetahui dimana letak kesalahan kita.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pengawasan dan pengevaluasian adalah hal yang penting

⁶⁸ Wawancara dengan Ahmad Maulana Pengurus Masjid Besar Syuhada Lamgugop pada 10 Oktober 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muammar Mukhtar Pengurus Masjid Jami’ Al-Wustha Jeulingke pada 9 Oktober 2023

untuk diterapkan dalam proses Implementasi Digitalisasi Masjid agar berjalan dengan lancar dan dapat menjadikan Masjid yang Makmur. Jika tidak adanya proses tersebut maka implementasi ini tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan dapat dinikmati oleh para Jama'ah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tahapan-tahapan Implementasi Digitalisasi Mesjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil peneletian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang penulis pilih yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tahapan implementasi digitalisasi di Masjid yang dilakukan agar seluruh proses penerapan nya berjalan dengan lancar dan bisa dinikmati oleh seluruh para Jama'ah yang berhadhir untuk melaksanakan Sholat Berjama'ah, diantara nya adalah:

a. Tahapan perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menggambarkan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke adanya perencanaan yang baik sebelum melakukan tahap-tahap implementasi digitalisasi Di Masjid. Tahap perencanaan merupakan tahap yang paling utama yang dilakukan untuk membuat segala aspek-aspek yang dibutuhkan

dalam proses implementasi nya nanti, merencanakan bahan dan konsep apa saja yang diperlukan agar bisa melakukan implementasi digitalisasi di Masjid.

b. Tahapan Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dapat menggambarkan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke ada nya penerapan tahapan pengorganisasian atau lebih kita kenal dengan istilah pengelompokkan atau pembagian tugas-tugas dalam proses implementasi digitalisasi di Masjid. Terbentuk nya pembagian tugas yang baik dan merata maka seluruh proses yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik dan dengan lancar karena semua nya memiliki tanggung jawab nya masing-masing dalam proses implementasi digitalisasi ini.

c. Tahapan Sosialisasi atau Pengenalan Alat Digital

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menggambarkan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke adanya proses Sosialisasi atau proses pengenalan terkait adanya alat-alat digital yang digunakan di Masjid. Sosialisasi atau pengenalan alat digitalisasi kepada para jama'ah di masjid adalah suatu proses informasi dan edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada jama'ah terkait penggunaan teknologi digital dalam konteks keagamaan.

d. Tahapan Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke setelah menerapkan proses perencanaan yang baik dan pengorganisasian

yang baik maka proses selanjutnya dan proses yang paling utama adalah tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan yang baik sangat lah dibutuhkan agar semuanya tercapai dengan baik sesuai target utama, adanya pelaksaannya yang jelas disini dalam proses implementasi digitalisasi ini dimana semua diterapkan di Masjid Syuhada dan Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke, seluruh pengurus Masjid bekerjasama dalam proses ini baik dalam menerapkan jam digital, Barcode Qris untuk Shadaqah dan Juga Radio yang tersedia, mereka tidak pernah menunda-nunda dalam proses pelaksanaan ini.

e. Tahapan Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dapat menggambarkan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke adanya penerapan langkah pengawasan yang baik dalam proses Implementasi Digitalisasi di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke. Dimana adanya selalu pengawasan baik dari pengurus masjid sehingga tidak adanya hal-hal yang tidak berjalan sesuai dengan target atau perencanaan yang telah dilakukan.

f. Tahap Pengevaluasian (*Evaluating*)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke adanya penerapan langkah atau tahapan evaluasi yang baik yang dilakukan di Masjid setiap setelah seluruh pelaksanaan implementasi Digitalisasi ini, sangat banyak kegunaan yang di dapatkan dari tahap evaluasi ini dimana kita bisa mengoreksi kembali jika ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai dengan target atau

perencanaan pada awal nya. Evaluasi ini membentihaukan kepada kita tentang nilai atau capain atas proses implementasi yang telah kita lakukan ini.

2. Bentuk hambatan Implementasi Digitalisasi Mesjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)

Hambatan tentu akan terjadi dalam proses atau hal apapun yang kita lakukan, tentu tidak akan ada kata sempurna karena semua akan mengalami halangan nya sendiri. Sama hal nya dalam proses Implementasi Digitalisasi ini juga mengalami beberapa bentuk hambatan yang penulis dapatkan diantaranya yaitu:

a. Tidak Aktife Dalam Digitalisasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dapat menggambarkan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke terdapat hambatan dari segi belum efektifnya dalam proses pelaksanaan Implementasi Digitalisasi ini. Jika tidak efektif dalam melaksanakan seluruh kegiatan nya maka semua nya tidak akan berjalan sesuai dengan perencanaan, dan hasil nya bukanlah yang terbaik karena semua yang telah dilakukan dengan tidak efektif atau tidak cermat akan berakhir sia-sia.

Disini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang tidak aktif dalam hal teknologi adalah para Jama'ah Lansia (*Lanjut Usia*) karena mereka tidak terlalu memahami terkait hal-hal teknologi dan jarang menggunakan nya. Maka ini adalah sebuah hambatan yang terjadi dalam proses Implementasi ini karena para Jama'ah Lansia lebih suka menggunakan hal-hal yang tidak berbaur teknologi.

b. Tidak cermat dalam Mengawasi Alat Digital

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Masjid Syuhada Lamgugop dan Masjid Jami' Alwustha Jeulingke adanya hambatan dari segi tidak cermatnya dalam melakukan pengawasan alat-alat digital yang ada di Masjid ketika proses Implementasi Digitalisasi ini sedang berlangsung dilaksanakan. Tidak adanya kecermatan dalam mengawasi ini akan menyebabkan seluruh kegiatan yang telah kita rencanakan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan berjalan sesuai dengan target dan keinginan kita. Hal ini lah yang sering dilakukan oleh pihak pengurus Masjid dimana mereka hanya mengawasi atau mengontrol seadanya saja, padahal banyak hal-hal yang belum berjalan dengan baik.

Penulis juga dapat mengambil kesimpulan bahwa Tidak adanya pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak pengurus dalam proses Implementasi Digitalisasi di Masjid, sehingga adanya hal-hal yang belum berjalan sesuai dengan target atau perencanaan awal. Tidak adanya evaluasi maka kita tidak akan mengetahui seberapa bagus implementasi digitalisasi yang telah diterapkan ini berjalan dan apa saja kendala yang terjadi sehingga kita bisa memperbaiki nya kembali dan seluruh Digitalisasi nya bisa dinikmati oleh semua Jama'ah yang berhadhir.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Digitalisasi di Masjid, maka sebagai bab penutup dalam penulisan ini penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Implementasi Digitalisasi ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses Implementasi Digitalisasi ini berjalan dengan baik dan lancar, tentu adanya beberapa bentuk tahapan yang dilakukan yaitu tahapan Perencanaan (*Planning*), tahapan Pengorganisasian (*Organizing*), tahapan Pelaksanaan (*Actuating*), tahapan Pengawasan (*Controlling*) dan tahapan Pengevaluasian (*Evaluating*). Dengan adanya beberapa tahapan itulah membuat Implementasi Digitalisasi ini berjalan dengan baik dan bisa dinikmati Oleh para Jama'ah.
2. Hambatan merupakan suatu hal yang terjadi dan dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Terdapat beberapa bentuk hambatan yang terjadi dalam proses Implementasi Digitalisasi ini yaitu Tidak Aktife dalam Teknologi, dimana ini adalah hambatan yang terjadi pada para Jama'ah Lansia. Hambatan tidak cermat dalam mengawasi alat digital dimana hambatan ini terjadi dari pihak pengurus Masjid yang kurang aktive dan teliti dalam mengawasi alat-alat digital yang rusak dan tidak dapat dinikmati oleh para Jama'ah.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merasakan bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan, sehingga penulis juga mengharapkan beberapa kritikan dan masukan dari berbagai pihak, baik dari para mahasiswa dan juga para dosen. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pengurus Masjid harus selalu melakukan Manajemen yang baik dalam proses pengelolaan Kemasjidan agar dapat menjadikan masjid yang Makmur dan Sejahtera baik dalam Implementasi Digitalisasi maupun terkait seluruh hal-hal lainnya.
2. Para Jama'ah harus bisa bekerja sama dengan para pengurus dalam memakmurkan Masjid, agar dalam seluruh proses nya berjalan dengan lancar.
3. Para pengurus Masjid juga harus selalu mendengarkan jika ada saran dan masukan dari para Jama'ah untuk proses kemakmuran Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. (2019). Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1-16
- Black, Champion, Koeswara, E., Salam, D., & Ruzhendi, A. (1992). *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Pt Eresco.
- Bryson . (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons.
- Burhan, (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya (Vol. 2)*. Kencana.
- Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1).
- Fixsen, (2005). *Implementation research: A synthesis of the literature*. National Implementation Research Network.
- Jannah, (2016). Revitalisasi Masjid Di Era Modern (Studi Terhadap Peranannya Di Era Modern). *Journal Analytica Islamica*, 5(1), 125-148
- Kerzner, . (2017). *Project management: a systems approach to planning, scheduling, and controlling*. John Wiley & Sons.
- Mulia, (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan).

- Nasrullah., & Haq, . (2021). Pembentukan Dan Pemberdayaan Takmir Masjid Islamic Center “Al-Muqorrobin” Pendowoharjo Bantul. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 157-168.
- Rahmawati, Ansari, & Parawangi, (2020). Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 1(1), 218-231
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 231
- Sutton, & Staw, (1995). What theory is not. *Administrative science quarterly*, 371-384.
- Sari, Anwar, & Julis, (2021). *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Umrati, Analisis Data Kualitatif, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020, Hal. 115-116
- Yani, (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*. Dea Press: Lembaga Pengkajian Dan Pengembangan Da'wah Khairu Ummah.
- Zuriah, (2009). Metode Pendidikan Sosial Dan Penelitian Teori-Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamroni, & Fahana, (2021, October). Digitalisasi Masjid Melalui Sistem Informasi Masjid Pada Masjid Baiturrahim. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 3, No. 1, Pp. 795-804).

Jamal, Moh Yusup Saepuloh, Muhamad Dani Somantri, and Cecep Moch Ramli Al-Fauzi. "Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19.2 (2019): 205-220.

Sutarmadi, H. Ahmad, and Abas al-Jauhari. *Masjid: tinjauan al-Qur'an, As-Sunnah, dan manajemen*. Kalimah, 2001.

Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 10.02 (2016): 155-163.

Salmah, Ivana. *Analisis Manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Rianto, Hartato, and Anita Putri. "Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5.4 (2021): 2109-2116.

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4966/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Muhammad Akmal Karazi
- NIM/Jurusan : 190403032/Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : Implementasi Digitalisasi Masjid di Kota Banda Aceh (Studi Kasus pada Kecamatan Syiah Kuala)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Tanggal: 28 November 2022 M

4 Jumadil Awal 1444 H

Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 November 2023

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2311/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Ketua BKM Masjid Besar Syuhada Lamgugop
2. Ketua BKM Masjid Jami' Al- Wustha Jaulingke

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **muhammad akmal karazi / 190403032**
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Digitalisasi Masjid Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Pada Kecamatan Syiah Kuala)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

1. Masjid Besar Syuhada Lamgugop



**MASJID BESAR SYUHADA
LAMGUGOB KECAMATAN SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

Sekretariat : Jl. T. Di Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, 23115
Website: www.masjidbesarsyuhada.com, E-mail: masjidsyuhada1.lamgugob@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 19/BKM/MBS/LG/10/2023

Ketua BKM Masjid Besar Syuhada Lamgugob Syiah Kuala Kota Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Akmal Karazi
NIM : 190403032
Semster : -
Jurusan : Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Alamat : Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kab. Aceh Besar

benar telah melaksanakan wawancara dengan Ketua BKM Masjid Besar Syuhada Lamgugob Syiah Kuala Kota Banda Aceh untuk memenuhi data penelitian skripsinya dengan judul: "Implementasi Digitalisasi Masjid di Kota Banda Aceh (Studi Kasus pada Kecamatan Syiah Kuala).

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 9 Oktober 2023

Badan Kemakmuran Mesjid
Ketua,



Dr.Ir.H. Basri A.Bakar, M.Si

2. Masjid Jami' Jeulingke



Tabel Hasil Wawancara

NO	Nama	Hasil Wawancara
1	Bapak Basri	<i>“Hal ataupun metode pertama yang harus kita terapkan pada tahap-tahap penerapan digitalisasi adalah membuat perencanaan (Planning), sehingga dengan adanya planning pada tahap – tahap penerapan digitalisasi ini apasaja yang akan kita laksanakan akan lebih fokus dan ter arah, sejak setahun yang lalu kami mempunyai perencanaan untuk menjadikan masjid lebih maju, artinya bagaimana kita dalam memakmurkan masjid itu tidak hanya terletak pada banyak nya jamaah tapi juga program – program yang kita susun bersama termasuk juga di dalamnya bagaimana masjid itu harus berbasis digitalisasi, jadi yang sebelumnya manual coba kita ubah perlahan – lahan kedalam bentuk teknologi digital. Maka sejak setahun yang lalu kita sudah menerapkan digitalisasi seperti sebelumnya kita harus mengumumkan siapa khatib siapa penceramah , jadi sejak setahun yang lalu kita sudah mempunyai jam digital yang juga berisikan pengumuman yang selalu di update, dan juga WA grup walaupun dalam ruang lingkup kecil , kemudian dalam segi penggalangan dana dulu manual walaupun masi kita pertahankan sampai sekarang tapi sekarang sudah bisa melalui sistim digitalisasi yaitu dengan barcode, hal – hal ini sangat memudahkan kami dan juga jamaah danjuga kedepanya kami merencanakan kedepanya untuk adanya ATM beras dan juga ATM tunai jadi lebih memudahkan jamaah dalam beribadah dan juga bersedekah.</i>
2	Bapak Muhammad Syuib	<i>“Adapun hal pertama yang harus kita lakukan pada tahapan – tahapan penerapan digitalisasi ini adalah perencanaan, perencanaan adalah</i>

		suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan apapun, terutama kami pihak BKM Masjid Jami' Al- Wustha jeulingke dalam proses merencanakan penerapan digitalisasi, tentunya ada beberapa tahapan dalam proses penerapan digitalisasi diantara nya kita melihat bagaimana Masjid – masjid yang sudah maju dengan berbagai macam bentuk penerapan digital misalnya mempunyai akun Youtube mempunyai sedekah Barcode dan berbagai macam bentuk digitalisasinya kita sudah lama mempunyai planning untuk menerapkannya dan ini sangat membantu para Jama'ah dan juga terutama para BKM dalam memakmurkan Masjid
3	Bapak Mukhlis Aziz	“Membagikan atau mengorganisasikan tahapan – tahapan digitalisasi sangatlah penting dalam proses penerapan digitalisasi kita sebagai BKM Masjid, dengan adanya pengorganisasian ini sangatlah membantu kita dalam proses pelaksanaan penerapan digital apa saja yang akan kita laksanakan kedepan seperti kami pada Masjid Besar Syuhada Lamgugop ada beberapa pengelompokan seperti bagian Imarah, Idarah dan Riayah sehingga pengorganisasian ini sangatlah penting dengan adanya pengorganisasian ini menjadikan tahapan – tahapan penerapan digitalisasi ini sangat teratur dan berjalan dengan lancar”
4	Muhammad Siddiq	“Organizing atau pengelompokan adalah hal yang sangat penting dalam proses penerapan Digitalisasi Masjid, dengan adanya pengelompokan ini semua hal yang kami laksanakan akan lebih terarah misalnya saya di bidang Imarah ada juga yang di bagian Riayah dan juga di bagian Idarah maka semuanya sama – sama melakukan tugas masing – masing dengan sebaik mungkin agar Masjid menjadi lebih maju dan makmur, oleh karna itu dalam

		<i>tahapan Implementasi ini sangat penting untuk adanya pengelompokan.”</i>
5	Bapak Kasim Yahya	<i>“Pelaksanaan yang baik harus di terapkan dalam proses tahapan implementasi digital bagi bagi seluruh anggota BKM, karena setelah membuat perencanaan, pengorganisasian terkait tahapan dalam penerapan digitalisasi maka kita harus juga melaksanakan nya dengan sebaik mungkin. Jika kita hanya merencanakan dan mengorganisasikan saja dan tidak mampu melaksanakan nya dengan baik maka itu akan membuat kita rugi karena semuanya tidak akan tercapai atau terwujud sesuai target dan tujuan kita.</i>
6	Hafizh Aulia	<i>“ Puncak dari semuanya adalah pelaksaana atas apa yang telah kita rencanakan sebelumnya Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang, penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, maka dalam proses tahapan penerapan digital ini adalah yang paling penting penerapannya, apabila pelaksanaanya baik dan terarah maka semuanya akan berjalan seperti apa yang sudah kita rencanakan sebelumnya.</i>
7	Muzammil	<i>“Seluruh proses yang telah kita rencanakan dan ketika kita melaksanakan nya kita membutuhkan pemantauan atau pengawasan untuk memastikan bahwa hal yang sedang kita laksanakan terjalani sesuai rencana kita dan jika ada nya hal yang tidak terlaksanakan dengan baik maka kita bisa mengoreksi nya baik itu hal dalam proses pelaksanaanya dan juga dalam proses penerapan Digitalisasi</i>
8	Dika Prameswara	<i>“ Adapun proses yang sangat penting dalam tahapan Digitalisasi Masjid setelah melaksanakannya adalah pemantauan, hal ini</i>

		<i>bertujuan untuk memastikan agar apa yang telah kita laksanakan sebelumnya lebih terarah sesuai dengan rencana, sehingga jika ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya bisa dengan mudah kita perbaiki</i>
9	Bapak Muammar Mukhtar	<i>“Hal yang sangat dibutuhkan dalam proses ini adalah adanya bentuk evaluasi guna agar kita semua bisa mengetahui dimana letak kekurangan kita dan dimana letak kesalahan kita, maka dengan tidak adanya bentuk evaluasi yang dilakukan kita tidak akan bisa untuk memperbaiki jika ada hal-hal proses yang masih kurang, karena kita tidak mengetahui dimana letak kesalahan kita</i>
10	Bapak Yusli	<i>“Setelah kita melakukan seluruh kegiatan dalam hal Implementasi Digitallisasi Masjid terkait Tahapan – tahapan penerapannya maka sangat dibutuhkan nya evaluasi sehingga kita bisa mengetahui apakah seluruh Tahapan yang telah kita rencanakan berjalan sesuai dengan target kita dan jika ada yang belum sesuai target kita maka itu bisa menjadi bahan untuk kita mengevaluasikan diri agar dihari berikutnya kita bisa mengubah kesalahan dan kelalaian kita</i>
11	Bapak Yakop	<i>“Evaluasi atau penilaian adalah suatu hal yang sangat penting dengan adanya evaluasi, jamaah dan juga para BKM masjid mengetahui akan bagaimana keadaan dan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses Tahapan – tahapan Implementasi Digitalisasi ini pada Masjid Masjid Jami’ Alwustha Jeulingke jika ada Hal – hal yang kurang baik yang memepengaruhi keberhasilan dalam proses tahapan penerapan digital ini, maka kita semua bisa dengan mudah memperbaikinya agar semuanya berjalan</i>

		<i>dengan lancar sesuai perencanaan yang sudah kita rencanakan sebelum nya.</i>
12	Bapak Indar	<i>“Dengan adanya alat-alat digital dimasa sekarang ini dan diterapkan didalam masjid merupakan salah satu hal yang sangat bagus dan baik, karena dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, mungkin bagi para Jama’ah yang memahami atau sudah sering menggunakan teknologi maka tidak ada permasalahan, akan tetapi bagi para Jama’ah Lansia disini ada yang tidak bisa menggunakan alat digital seperti Shadaqah melalui Scan Barcode karena tidak memahami cara melakukan nya dan mereka lebih suka dengan Shadaqah secara Langsung</i>
13	Bapak Mulyono	<i>“Digital adalah hal yang sangat bagus karena kita mengikuti perkembangan zaman sehingga kita tidak menjadi masyarakat yang ketinggalan zaman, akan tetapi bagi para masyarakat atau Jama’ah yang sudah berumur atau sudah Lansia (Lanjut Usia) mereka lebih suka menggunakan dengan proses secara langsung, misalnya dengan melakukan Shadaqah secara langsung karena ada yang tidak bisa menggunakan Handphone dan mungkin terlalu ribet sehingga lebih suka dengan cara langsung.”</i>
14	Bapak Yunus	<i>“Hal yang harus sering dilakukan adalah pengawasan, jika tidak dilakukan nya pengawasan yang cermat maka tahap-tahap Implementasi digitalisasi ini tidak akan berjalan dengan lancar, karena setiap hal digital yang diterapkan pasti akan mengalami kerusakan dan tentu nya agar dapat dinikmati oleh para jama’ah perlu perbaikan dengan segera mungkin. Jika tidak melakukan pengawasan yang baik maka pengurus tidak mengetahui alat digital mana yang sedang mengalami kerusakan</i>

Dokumentasi Alat-Alat Digital

A. Masjid Besar Syuhada Lamgugop

1. Jam Digital



2. CCTV (Arah Kanan Masjid)



3. CCTV (Arah Kiri Masjid)



4. Qris Sedekah Online



B. Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke

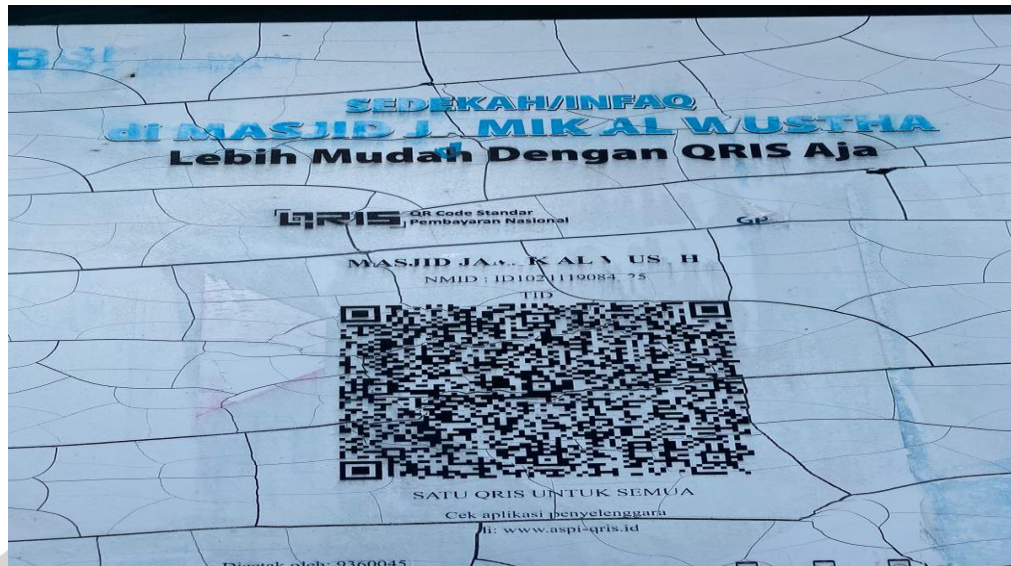
1. CCTV



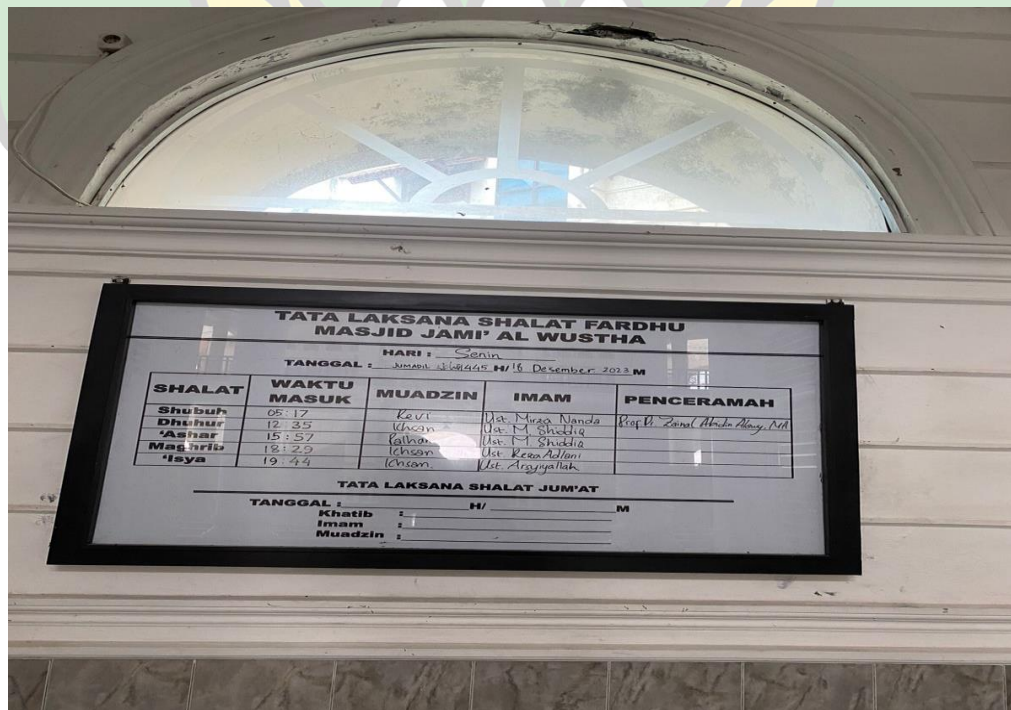
2. Qris Wifi Gratis



3. Qris Sedekah Online



4. Jadwal Imam dan Khatib (Non Digital)



Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Mukhliz Aziz (Imum Chiek Masjid Syuhada Lamgugop)



2. Wawancara dengan Bapak Basri (Ketua BKM Masjid Syuhada Lamgugop)



3. Wawancara dengan Bapak Muhammad Syu'ib (Koordinator dan Bendahara BKM Masjid Jami' Jeulingke)



4. Wawancara dengan Ust. Muhammad Siddiq (Pengurus BKM Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke)



5. Wawancara dengan Muzammil (Pengurus BKM Masjid Syuhada Lamgugop)



6. Wawancara dengan Bapak Muammar Mukhtar (Pengurus BKM Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke)



7. Wawancara dengan Dhika Prameswara (Pengurus BKM Masjid Jami' Jeulingke)



8. Wawancara dengan Ahmad Maulana (Pengurus BKM Masjid Syuhada Lamgugop)



9. Wawancara dengan Bapak M. Kasim Yahya (Pengurus BKM Masjid Syuhada Lamgugop)



10. Wawancara dengan Bapak Hafizh Aulia (Pengurus BKM Masjid Jami' Al-Wustha Jeulingke)



11. Wawancara dengan Bapak Yusli (Jamaah Masjid Jami' Jeulingke)



12. Wawancara dengan Bapak Yakop (Jamaah Masjid Syuhada Lamgugop)



13. Wawancara dengan Muhammad Abrar (Pengurus BKM Masjid Syuhada Lamgugop)



14. Wawancara dengan Bapak Yunus (Jamaah Masjid Al-Wustha Jeulingke)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : M. Akmal Karazi
Tempat/ Tgl Lahir : 30-08-2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
No Hp : 085277705750
Email : akmalkarazi30@gmail.com
NIK : 1106093008010002
Alamat : Dusun Lamkuta

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Lamnga
SMP : Matdrasah Tsanawiyah Darul U'lum
SMA : Matdrasah Aliyah Darul U'lum
Perguruan Tinggi : Manajemen Dakwah

Orang Tua/ Wali

1. Ayah

Nama : Ibrahim
Tempat/ Tgl Lahir : Lamnga Aceh Besar 03-02-1962
Pekerjaan : Pensiunan

2. Ibu

Nama : Halismawati
Tempat/ Tgl Lahir : 24-08-1966
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga